

**ANALISIS DAMPAK RELOKASI PASAR
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
(Studi Kasus pada Pedagang Pasar Seng Makmur Bumiayu)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

ARINA LASPI

NIM. 1917201009

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS DAMPAK RELOKASI PASAR TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI (STUDI KASUS PADA PEDAGANG PASAR SENG MAKMUR
BUMIAYU)**

Yang disusun oleh Saudara Arina Laspi NIM 1917201009 Program Studi S-1
Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Kamis, 04 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I
NIP. 19880731 202321 2 027

Pembimbing/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Purwokerto, 12 Januari 2024

Mengesahkan
Dekan,



Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Laspi
NIM : 1917201009
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Seng Makmur Bumiayu)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Desember 2023
Saya yang menyatakan,



BE4AKX65680170

Arina Laspi
NIM. 1917201009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Arina Laspi NIM 1917201009 yang berjudul: **Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Seng Makmur Bumiayu)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamualaikum Wr. Wb,

Purwokerto, 12 Desember 2023

Pembimbing,



Dr. Atabik, M.Ag.

NIP. 19651205 199303 1 004

**ANALISI DAMPAK RELOKASI PASAR TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI PEDAGANG
(Studi Kasus pada Pedagang Pasar Seng Makmur Bumiayu)**

**ARINA LASPI
NIM. 1917201009**

E-mail : arinalasvi604@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kebijakan relokasi pedagang dari yang sebelumnya berada di pasar Kalierang Bumiayu di pindah ke pasar Seng Makmur yang berada di Jl. K.H Ahmad Dahlan, des. Kalierang, kec. Bumiayu, kab. Brebes merupakan salah satu cara menertibkan para pedagang dengan menyediakan kawasan kuliner yang lebih representatif. Selain itu juga untuk mengatasi permasalahan kemacetan kota Bumiayu serta bertujuan untuk menumbuhkan pusat keramaian baru di kabupaten Brebes kecamatan Bumiayu. Namun adanya relokasi menimbulkan pro dan kontra dari para pedagang itu sendiri. Setelah relokasi, para pedagang juga mengalami perubahan baik dari segi sosial maupun ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak relokasi pasar terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang pasar seng makmur di Bumiayu.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak relokasi pasar terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang yaitu: (1) Interaksi yang terjalin antar pedagang tetap berjalan dengan baik, baik sebelum ataupun setelah relokasi; (2) Meningkatnya tingkat kenyamanan karena adanya sarana dan prasarana lebih memadai; (3) Meningkatnya keamanan; (4) Menurunnya tingkat pendapatan pedagang kaki lima yang disebabkan oleh sepi pembeli; (5) Terbukanya lapangan kerja yakni adanya juru parkir baru serta tenaga kebersihan. Pandangan Ekonomi Syariah terhadap kebijakan relokasi pasar yaitu dapat mendatangkan kemaslahatan bagi umat. Oleh karena itu pemerintah harus benar-benar membuat kebijakan sesuai dengan permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kebijakan relokasi pasar membawa kemaslahatan dan juga *mafsadah* kepada pedagang dan juga pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

Kata Kunci: Relokasi Pasar, Pedagang Kaki Lima, Kondisi Sosial Ekonomi

**ANALYSIS OF THE IMPACT OF MARKET RELOCATION ON THE SOCIO
ECONOMIC CONDITIONS OF STREET VENDORS
(Case Study of Makmur Bumiayu Seng Market Traders)**

ARINA LASPI
NIM. 1917201009

E-mail : arinalasvi604@gmail.com

*Sharia Economic Departement Faculty of Economic and Islamic Bussiness State
Islamic Univesity Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

The policy of relocating traders from those previously located at the Kalierang Bumiayu market was moved to the Seng Makmur market which is located on Jl. K.H Ahmad Dahlan, des. Kalierang, district. Bumiayu, district. Brebes is one way to discipline traders by providing a more representative culinary area. Apart from that, it is also to overcome the problem of congestion in Bumiayu city and aims to grow a new busy center in Brebes district, Bumiayu sub-district. However, relocation raises pros and cons for the traders themselves. After relocation, traders also experienced changes both from a social and economic perspective. The aim of this research is to find out the impact of market relocation on the socio-economic conditions of prosperous zinc market traders in Bumiayu.

This research is field research with the type of research being qualitative descriptive research. The data collection techniques used in this research are interview, observation and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis technique in this research uses the approach proposed by Miles and Huberman which consists of three stages, namely reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that the impact of market relocation on traders' socio-economic conditions is: (1) Interactions between traders continue to run well, both before and after relocation; (2) Increased level of comfort due to more adequate facilities and infrastructure; (3) Increased security; (4) Decreasing income levels of street vendors due to the lack of buyers; (5) Job opportunities are opened, namely the presence of new parking attendants and cleaning staff. The Sharia Economics view of market relocation policies is that it can bring benefits to the people. Therefore, the government must really make policies in accordance with existing problems. Based on the research results, it is concluded that the market relocation policy brings benefits and mafsadah to traders and also the government as a policy maker.

Key words: *Market relocation, Street vendors, Socio-economic conditions*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)

ظ	Ẓa	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ya

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عَدَّة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حَلَامَة	Ditulis	Hikmah	جَزِيَة	Ditulis	Jizyah
----------	---------	--------	---------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ
-------------------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاةً لفظ	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dhammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif ditulis	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jâhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تَنْس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فَرُوض	Ditulis	<i>Furûd</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainaqum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alim+lām

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samâ</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوَىِّ الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawīal-furûd</i>
--------------------	---------	---------------------



MOTTO

“Bukan Tuhan yang hilang, tapi kita yang jarang pulang”

“تَمَرُّ عَلَى الْإِنْسَانِ عِدَّةٌ حَرَّاقٍ لِيَنْضَجَ”

“Manusia harus melewati beberapa kobaran api, untuk menjadi dewasa”

“Seharusnya, niat dalam proses belajar bukan untuk mencari pembenaran, melainkan agar tidak mudah menyalahkan pendapat orang, karena luasnya kasih sayang seseorang didasari dengan luasnya pengetahuan *_b.b_*”



PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua dengan segala cinta kasihnya

Untuk keluarga dengan segala motivasinya

Untuk sahabat yang sabar dengan keluh kesahku

Untuk orang terkasih yang legowonya seluas samudra biru

Dan

Untuk diriku sendiri, terima kasih sudah sampai.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabiullah nabi agung Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

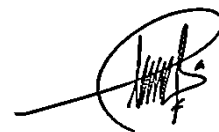
Bersamaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penyusun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Sochimim, Lc., M.Si., Koordinasi Prodi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Atabik, M.Ag selaku Dosen Pembimbing penyusun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan karena telah meluangkan waktu dan senantiasa memberikan arahan, masukan, bimbingan, serta motivasi hingga skripsi ini selesai.

8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan membantu penyusun hingga akhir studi.
9. Segenap Staff Administrasi, serta Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Terima kasih kepada Bapak Dwi Saputro selaku kepala pasar seng makmur Bumiayu dan para pedagang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak informasi serta membantu dan mengizinkan penyusun melakukan penelitian.
11. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Mukti dan Ibu Wainah yang telah banyak membantu penyusun baik berupa bantuan finansial maupun non finansial, terima kasih telah senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku dan orang terkasih yang selalu memberikan semangat, serta mendengarkan segala keluh kesah penyusun.
13. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019 khususnya kelas E. Terima kasih atas kenangan dan kebersamaan kita selama ini baik dalam suka maupun duka.
14. Beserta semua Pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat, baik untuk penyusun pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Purwokerto, 03 Desember 2023



Arina Laspi
NIM. 1917201009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Relokasi Pasar dan Dampaknya	15
1. Konsep Relokasi Pasar	15
2. Dasar Hukum Relokasi Pasar	20
3. Dampak Relokasi Pasar	21
B. Relokasi Pasar dalam Perspektif Ekonomi Syariah	22
C. Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang.....	27

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	34
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
	C. Subjek dan Objek Penelitian	34
	D. Sumber Data	35
	E. Teknik Pengumpulan Data	36
	F. Teknik Analisis Data	37
	G. Uji Keabsahan data	39
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Pasar Seng Makmur Bumiayu	40
	1. Profil Pasar Seng Makmur Bumiayu	40
	2. Paguyuban Pedagang Pasar Seng Makmur Bumiayu	43
	3. Hak-hak Anggota Pasar Seng Makmur Bumiayu	44
	4. Kewajiban Anggota Paguyuban PSMB	45
	5. Struktur Organisasi Pasar Seng Makmur Bumiayu	46
	B. Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi	46
	1. Interaksi Antar Pedagang	48
	2. Keamanan dan Kenyamanan	50
	3. Menurunnya Pendapatan	53
	4. Terbukanya Lapangan Pekerjaan	56
	C. Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah..	56
BAB V	KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pedagang.....	4
Tabel 1.3	Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1	Jumlah Pedagang.....	41
Tabel 4.2	Data Pedagang Pasar Seng Makmur Bumiayu Setelah Relokasi .	41
Tabel 4.3	Perubahan Pendapatan	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kenyamanan Pedagang Sebelum dan setelah Relokasi 51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidaklah terlepas dari usaha-usaha ekonomi, dimana usaha ekonomi merupakan tanda-tanda adanya kehidupan. Semakin maju kebudayaan mengakibatkan tingkah laku perekonomian akan semakin sulit dan rumit. Dalam mengembangkan usaha salah satu instrumen pokoknya adalah modal. Ketercukupan modal dapat menjadikan muara masalah bagi pelaku usaha termasuk di dalamnya pedagang pasar tradisional (Hilyatin, 2019). Dengan demikian untuk menjalankan suatu kegiatan usaha akan penuh dengan tantangan dan rintangan baik yang datang dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Pasar sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Beberapa orang bergantung pada pasar untuk pekerjaan sehari-hari. Oleh karena itu, Keberadaan pasar sangat penting bagi masyarakat dan perekonomian. Tidak hanya itu, namun pasar juga menjadi pendukung peningkatan anggaran pendapatan daerah (Deti, 2023).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha meliputi kualitas SDM, penguasaan teknologi, struktur organisasi, kekuatan modal dan partisipasi, sedangkan untuk faktor eksternal terbagi menjadi dua indikator yaitu faktor pemerintah dan faktor non pemerintah. Faktor pemerintah meliputi kebijakan ekonomi, birokrat, politik dan tingkat demokrasi, sedangkan faktor non pemerintah terdiri dari sistem perekonomian, sosial budaya, dan kondisi infrastruktur (Utami, 2018).

Pemerintah dalam menanggulangi perekonomian bagi masyarakat membuat pasar-pasar agar ditata dengan baik agar terwujud seperti yang dirumuskan dalam tujuan negara kita untuk mencapai kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, seperti halnya Pemerintah Kota Bumiayu memberikan kesempatan bagi masyarakat khusus pedagang melakukan aktivitasnya (Kaho, 1998).

Pusat perkotaan menjadi salah satu tempat berkembangnya berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Hal ini dikarenakan pusat kota banyak dilalui arus mobilitas. Salah satu permasalahan umum yang terjadi di perkotaan yaitu tingginya tingkat pengangguran akibat kecepatan pertumbuhan penduduk yang melebihi kecepatan penyedia lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang memilih mencari pekerjaan alternatif lain disektor informal. Sektor informal sendiri adalah suatu bidang kegiatan ekonomi yang memasukinya tidak selalu memerlukan pendidikan formal dan keterampilan yang tinggi, dan memerlukan surat-surat izin serta modal yang besar untuk memproduksinya (Yadewani, 2020). Pekerjaan yang termasuk ke dalam sektor informal yaitu pedagang pasar tradisional, pedagang kaki lima, pedagang keliling, pedagang asongan, tukang becak, tukang parkir dan lain sebagainya.

Sektor informal memiliki peranan penting dalam membantu perekonomian perkotaan. Di samping dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari, sektor informal juga dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi masalah pengangguran di perkotaan.

Pasar Tradisional menjadi salah satu bagian dari sektor informal yang banyak dijumpai di perkotaan, disebut sebagai orang yang menjual dagangannya secara berpindah-pindah dengan menggunakan gerobak. Namun, dengan seiring berjalannya waktu para pedagang mulai berjualan menetap di tempat-tempat umum (Handayani, 2019). Seperti yang sering kita lihat, banyak pedagang yang berjualan di ruang-ruang publik yang diperuntukkan sebagai kegiatan masyarakat seperti di trotoar, Alun-alun, pinggir jalan dan tempat-tempat lainnya. Dalam beberapa kasus keberadaan pedagang menimbulkan permasalahan bagi kota yakni menyebabkan kemacetan lalu lintas, kurangnya keindahan serta kebersihan tata ruang kota. selain itu, berdagang di tempat yang bukan untuk peruntukannya juga berisiko mendapatkan penindakan penertiban dari satuan polisi pamong praja (Satpol PP). Kendati demikian, masih banyak pedagang yang tetap memilih berjualan di area publik. Bahkan jumlahnya terus bertambah dari waktu ke waktu. Dalam Jurnal Riptek (Vol.1.No.1,2007) ada 2 faktor yang mendukung kemudahan perkembangan

pedagang di dalam ruang publik, yaitu: kedekatan dan kemudahan komunikasi dengan sumber-sumber aktivitas formal, adanya ruang yang dimanfaatkan untuk kegiatan usaha.

Pasar Kalierang merupakan salah satu pasar yang berada di Kecamatan Bumiayu tepatnya di Desa Kalierang, lokasi tersebut berada di pusat ruas jalan raya Bumiayu. Saat jam pagi sampai sore, jalan raya ini terjadi kemacetan dan kesemrawutan, karena penggunaan trotoar di sepanjang jalan utama untuk aktivitas perdagangan, terutama pada trotoar yang ada di sepanjang Desa Kalierang sampai pertigaan Pasar Wage. Selain menghambat arus lalu lintas, hal ini juga mengganggu bahkan mengancam keselamatan pengendara/pejalan kaki. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya fasilitas parkir dipasar Kalierang. Fasilitas parkir yang digunakan selama ini adalah bahu jalan. Kesemrawutan menjadi semakin kompleks karena wilayah tersebut juga merupakan area pusat pendidikan, pertokoan dan pasar yang notabene sudah ramai, ditambah lagi lokasinya merupakan di jalan arteri serta angkutan umum yang tidak disiplin (Nugraha, 2019).

Untuk menyikapi permasalahan Pedagang di Pasar Kalierang Bumiayu, Pemerintah Kabupaten Brebes merelokasi pasar PKL Kalierang Bumiayu yang sebelumnya berada di pusat ruas jalan raya tepatnya terletak di samping Mapolsek Bumiayu dipindah ke Pasar Seng Makmur Bumiayu tepatnya di belakang Terminal Angkut, Penempatan Pedagang ke kawasan kuliner yang lebih representatif selain untuk mengatasi permasalahan kota, pemindahan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pusat keramaian baru di kabupaten Brebes khususnya di kecamatan Bumiayu.

Relokasi pasar Kalierang ke Pasar Seng Makmur Bumiayu dilaksanakan pada 27 November 2022 yang diresmikan oleh Bupati Brebes Hj. Idza Priyanti S.E, M.H. kini pasar Kalierang yang terletak di samping Mapolsek Bumiayu dikosongkan dan akan dijadikan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Jumlah pedagang yang direlokasi sebanyak 1.294 pedagang. Namun jumlah tersebut berubah setelah dilakukan verifikasi pada Maret 2023 menjadi 764 pedagang dengan berbagai jenis dagangan yang dijajakan. Seperti makanan, minuman,

bumbu rempah, buah-buahan, pakaian, mainan dan lain sebagainya. Berikut data jumlah pedagang kaki lima di Pasar Seng Makmur Bumiayu.

Tabel 1.1
Jumlah pedagang Pasar Seng Makmur

No	Los/Kios	Jumlah Pedagang
1	Tipe A	386 Pedagang
2	Tipe B	256 Pedagang
3	Tipe C	122 Pedagang

Sumber: Kepala Pasar Seng Makmur

Relokasi merupakan salah satu kebijakan publik yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. James E. Anderson dalam (Suaib, 2016:12) mendefinisikan kebijakan publik sebagai kebijakan-kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah. Hal ini mengacu pada persoalan teknis dan administratif. Elemen yang terkandung dalam kebijakan publik yaitu dalam rangka untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan tertentu.

Kebijakan pemerintah merelokasi pasar Kalierang ke Pasar seng Makmur menimbulkan adanya pro dan kontra. Dalam penelitian (Annisa, 2022) beberapa orang mendukung relokasi karena lokasi perdagangan Pedagang sering berada di trotoar yang seharusnya berfungsi sebagai jalur pejalan kaki. Sementara itu beberapa pedagang menolak kebijakan relokasi tersebut karena mereka cenderung merasa nyaman dengan lokasi sebelumnya dan malas beradaptasi dengan lokasi baru. Penyebab pedagang menolak kebijakan relokasi, karena lamanya waktu yang dimiliki para pedagang menempati lokasi tersebut. Ada kekhawatiran bahwa dengan adanya pemindahan lokasi perdagangan akan mengurangi jumlah pendapatan yang dimiliki di lokasi sebelumnya. Sama seperti yang terjadi di Pasar Seng Makmur Bumiayu, dimana adanya pro dan kontra dari adanya relokasi. Seperti yang disampaikan oleh ibu Murjiah selaku pedagang pakaian:

Sebenarnya saya tidak setuju dengan adanya relokasi ini, lebih nyaman jualan di kalierang tempatnya luas dan lebih santai. Pengunjung darimana

saja bisa sampai ke pasar kalo di sini orang masih asing. Masih banyak yang belum tau akses menuju ke Pasar Seng ini. (wawancara 2023)

Setiap perpindahan pasti membutuhkan adaptasi dari lokasi lama ke lokasi yang baru. Begitu pula pindahnya lokasi berjualan Pedagang kaki lima Kalierang ke Pasar Seng Makmur masih dalam tahap awal yakni tahap penyesuaian, pengenalan dan adaptasi untuk memperoleh mangsa pasar. Pendapat ini justru berbanding terbalik dengan ibu Leli. menurut ibu Juliyah selaku pedagang pecel mengatakan:

Saya si setuju-setuju saja mba, tempat yang sekarang juga lebih tertata, kios-kiosnya permanen jadi pedagang tidak perlu susah mendorong gerobak, dan membongkar pasang tenda untuk berjualan lagi (wawancara 2023)

Menurut Binsar M.Gulton dalam (Prasetya, 2016) secara umum relokasi sering dimaknai sebagai pemindahan tempat dari segi ruang geografis. Padahal tidak dapat dipungkiri bahwa relokasi menyangkut pertarungan antar berbagai konsep ruang seperti ruang ekonomi, sosial, politik, lingkungan hidup hingga ke ruang budaya. Hasil yang diharapkan dari proses relokasi menurut Wet dalam (Purnomo, 2016) adalah agar kondisi masyarakat yang direlokasi menjadi lebih baik dari kondisi sebelum terjadi relokasi. Kondisi yang lebih baik tersebut meliputi: tingkat pendapatan, keberagaman sumber pendapatan, status dan jaminan lokasi yang baru dan akses terhadap pelayanan infrastruktur dasar.

Berdasarkan hasil wawancara, pedagang mengalami perubahan pendapatan sebelum dan setelah relokasi. Pada saat sebelum relokasi para pedagang banyak yang mendapatkan keuntungan walaupun mereka harus mendorong gerobak serta ada pula yang mengeluarkan biaya untuk bongkar pasang tenda. Mereka berani mengeluarkan biaya tersebut karena mereka merasa mampu dengan keuntungan yang didapat. Semenjak relokasi sebagian besar pedagang mengeluh karena pendapatannya berkurang dan ada juga beberapa pedagang yang pendapatannya mengalami kenaikan dari tempat sebelumnya.

Menurut Wibawa dalam (Setiawan,2022) dampak dari kebijakan publik terhadap para pekerja dari segi ekonomi yaitu berupa naik atau turunnya jumlah pendapatan karena kondisi pekerjaan mereka yang berubah. Relokasi Pedagang memberikan suatu bentuk perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat dan juga untuk pedagang khususnya dibidang sosial dan ekonomi pada kehidupan masyarakat pedagang itu sendiri (Rahman, 2014). Kotler mengemukakan bahwa upaya perubahan sosial (*Social change*) yang terarah dalam pemberdayaan komunitas tidak lepas kaitannya dengan masalah sosial (*social problem*) dan aksi sosial (*social action*) Tiga hal tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berhubungan. Adanya masalah sosial menimbulkan perubahan sosial dan untuk mengarahkannya diperlukan aksi sosial (Putri, 2019).

Adanya relokasi menimbulkan suatu perubahan kondisi sosial maupun ekonomi bagi pedagang baik itu perubahan positif maupun negatif. Yayuk Yulianti dalam (Juariyah, 2010) menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi berkaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok, kebiasaan ini biasa disebut dengan *culture activity*. Untuk melihat kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Kasus Pedagang di Pasar Seng Makmur Bumiayu)”**

B. Definisi Operasional

Untuk memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka peneliti menguraikan beberapa istilah dalam definisi operasional. Adapun definisi operasional sebagai berikut:

1. Relokasi Pasar

Menurut Harianto dalam (Noviko, 2016) relokasi adalah suatu upaya penempatan kembali sebuah aktivitas/kegiatan dari satu tempat ke tempat lain yang di anggap lebih tepat berdasarkan alasan-alasan dan tujuan

tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan pasar menurut Adam Smith pasar diartikan sebagai tempat jualan (*market-place*) maupun sebagai suatu daerah geografis. Pasar merupakan sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan antara penjual dan pembeli melainkan transaksi atas barang dan jasa, serta proses penentuan harga (Damsar, 2018). Jadi, relokasi pasar yaitu perpindahan lokasi dagang ke tempat yang lebih baik dimana yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini relokasi pasar yang dimaksud yaitu penempatan kembali aktivitas/kegiatan (berdagang) yang sebelumnya berada di pasar Kalierang Bumiayu ke tempat baru yakni Pasar Seng Bumiayu.

2. Kondisi sosial ekonomi

Menurut M. Sastropradja dalam (Juariyah, 2010) kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Menurut Mulyanto dan Hans Dieter Evers (2002) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu sebagai berikut:

- a. Lebih berpendidikan.
- b. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan.
- c. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar.
- d. Mempunyai ladang luas.
- e. Lebih terorientasi pada ekonomi komersial produk.
- f. Pekerja lebih spesifik.

3. Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang membeli barang dagangan dari produsen dan menjualnya kepada konsumen (Pratiwi, 2022). Tempat-tempat umum yang banyak dijadikan tempat usaha dagang yakni trotoar, alun-alun, emperan toko, dan pinggir jalan. Adapun alat yang digunakan untuk berdagang beragam ada yang menggunakan gerobak, pikulan, tenda dan lain sebagainya. Keberadaan pedagang di pasar Kalierang Bumiayu membuat kondisi jalan menjadi macet karena digunakan untuk tempat

berjualan dan parkir. Tempat yang strategis serta jalan akses menuju tempat lokasi yang mudah menjadikan banyak para pedagang yang berjualan disana. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada agar ruang-ruang publik lebih tertata dan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di teliti yaitu:

1. Bagaimana dampak relokasi pasar terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang pasar Seng Makmur Bumiayu?
2. Bagaimana dampak relokasi pasar terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang dalam perspektif ekonomi syariah?

D. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak relokasi pasar terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang Pasar Seng Makmur Bumiayu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai relokasi serta dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang pasar seng Makmur Bumiayu.

Bagi Pemerintah Daerah diharapkan penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan kebijakan terkait dampak relokasi terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang.

Bagi pihak lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pada bidang sosial maupun ekonomi, khususnya mengenai relokasi serta dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang pasar seng Makmur Bumiayu.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang kajian literatur yang relevan dengan pokok bahasan yang akan diteliti dengan tujuan agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dan terperinci terkait topik penelitian yang dikaji. literatur yang dipilih bisa dari buku-buku, jurnal, skripsi dan lain sebagainya.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asia Hamid dan Hamka (2022) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros, dengan judul "*Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Modern (Studi kasus Pasar Tradisional Moderen Kabupaten Maros)*" membahas tentang dampak sosial ekonomi pedagang Pasar Tradisional Modern Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh M. Junaidi, Ramayanto, dan Nurlailatul (2018) Prodi Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, dengan judul "*Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tente Kecamatan Woha Kabupaten Bima*" membahas tentang apa saja dampak yang terjadi akibat relokasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap kondisi sosial dan ekonomi pedagang pasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Reynaldo Chrstian dan Deavy Rosaline (2021) Fakultas Ekonomi, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon, dengan judul "*Dampak Sosial Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan*

Wisata Kuliner Kota Tomohon” membahas tentang persepsi pedagang kaki lima mengenai dampak sosial relokasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Alfina Yunitasari (2018) Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “*Dampak Relokasi Pasar Muntilan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak relokasi pasar Muntilan terhadap kondisi sosial dan ekonomi pedagang di Pasar Muntilan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di lokasi relokasi pasar Muntilan. Subjek penelitian ini adalah pedagang di lokasi relokasi pasar Muntilan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Umi Hani (2022) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul “*Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Para Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal)*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak relokasi pasar terhadap para pedagang di pasar margasari kabupaten tegal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat komparasi.

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Jurnal “ <i>Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional</i> ”	Dampak Sosial: terjalin hubungan baik antar sesama pedagang	Persamaan: sama-sama membahas tentang kondisi

	<p><i>Modern (Studi kasus Pasar Tradisional Modern Kabupaten Maros)”</i></p> <p>(Nur Asia Hamid dan Hamka: 2022)</p>	<p>maupun dengan pembeli. Dampak Ekonomi: bagi pedagang, meningkatnya pendapatan yang diperoleh oleh pedagang karena kondisi pasar yang bersih luas dan teratur. bagi masyarakat, adanya penghematan biaya transportasi. bagi pemerintah, peningkatan aset pemerintah kabupaten Maros.</p>	<p>sosial ekonomi akibat relokasi. Perbedaan : objek yang diteliti berbeda. penelitian milik Nur Asia Hamid dan Hamka objek penelitiannya pada pedagang pasar tradisional modern. sedangkan peneliti objek penelitiannya pada pasar Seng Makmur Bumiayu.</p>
2	<p>Jurnal “<i>Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tente Kecamatan Woha Kabupaten Bima</i>”</p> <p>(M. Junaidi, Ramayanto, dan Nurlailatul: 2018)</p>	<p>Dampak Sosial: Perubahan sosial yang terjadi setelah relokasi Pasar Tente yaitu lebih tertatanya tempat dagang sesuai dengan jenis barang yang diperdagangkan, Interaksi antar pedagang kurang kuat karena pedagang hanya berinteraksi dengan pedagang lain yang lokasinya berdekatan, fasilitas umum yang disediakan lengkap seperti adanya mushola dan wc. Dampak Ekonomi : Mengalami penurunan pendapatan.</p>	<p>Persamaan: Sama-sama membahas tentang relokasi dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima Perbedaan: obyek yang diteliti berbeda. pada penelitian Junaidi, Ramayanto, dan Nurlailatul obyek yang diteliti yaitu pada pedagang pasar tradisional sedangkan peneliti pada pasar Seng Makmur Bumiayu.</p>
3	<p>Jurnal “<i>Dampak Sosial Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata</i></p>	<p>Dampak sosial yang terjadi adanya relokasi ini yaitu adanya kepastian dan jaminan hukum, keamanan dan ketertiban usaha,</p>	<p>Persamaan : Sama – sama membahas dampak sosial pedagang kaki lima akibat relokasi.</p>

	<p><i>Kuliner Kota Tomohon”</i></p> <p>(Reynaldo Chrstian dan Deavy Rosaline :2021)</p>	<p>kenyamanan dan kebersihan, tingginya persaingan antara pedagang di tempat relokasi baru, adanya hubungan baik antara pedagang satu dengan pedagang lainnya.</p>	<p>Perbedaan: pada penelitian Reynaldo Chrstian dan Deavy Rosaline hanya membahas dampak sosial, sedangkan milik peneliti membahas dampak sosial dan juga ekonomi.</p>
4	<p>Jurnal “<i>Dampak Relokasi Pasar Muntilan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang”</i></p> <p>(Alfina Yunitasari: 2018)</p>	<p>Dampak sosial: a) Interaksi sosial yang terjadi antara pedagang dengan pedagang atau pedagang dengan pembeli intensitasnya berkurang. b) Sarana dan prasarana masih kurang terpenuhi dan tidak terawat. c) Keamanan dan kenyamanan di lokasi relokasi pasar sementara menurut sebagian pedagang kurang aman. d) Konflik yang terjadi yaitu konflik berebut kios untuk berdagang dan persaingan harga pada jenis dagangan yang sama. Dampak ekonomi: a) Relokasi pasar cukup berperan terhadap kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. b) Sebagian besar pedagang di lokasi relokasi pasar menyatakan bahwa pendapatan mereka turun setelah menempati lokasi relokasi. c) Konsumsi yang dilakukan</p>	<p>Persamaan: Sama-sama membahas tentang relokasi dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang di pasar. Perbedaan: obyek yang diteliti berbeda. pada penelitian Alfina Yunitasari obyek yang diteliti yaitu pada pedagang <i>di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang</i> sedangkan peneliti pada pasar Seng Makmur Bumiayu.</p>

		pedagang yaitu konsumsi untuk bahan pangan, tempat tinggal, sandang (pakaian), listrik, internet, dan transportasi. d) Sebagian besar pedagang menyatakan bahwa belum bisa menabung.	
5	Skripsi “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Para Pedagang (Studi Kasus di Pasar Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal)” (Umi Hani: 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar Margasari setelah direlokasi mengakibatkan jumlah konsumen menurun dikarenakan bangunan dan Tata letak para pedagang berada pada zonasi sesuai dengan jenis barang dagangan, mengenai sarana pendukung atau fasilitas-fasilitas penunjang antara pasar Margasari sebelum dan sesudah direlokasi memiliki fasilitas yang sama. Selain itu pendapatan pedagang menurun sesudah pasar Margasari di relokasi, sehingga berdampak pula terhadap modal pedagang yang sulit berputar karena barang yang terjual sedikit, sehingga pedagang sulit mengembangkan usaha mereka.	Persamaan: Sama-sama membahas tentang dampak relokasi pasar terhadap pedagang di pasar. Perbedaan: obyek yang diteliti berbeda. pada penelitian Umi Hani obyek yang diteliti yaitu pada pedagang Pasar Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, sedangkan peneliti pada pasar Seng Makmur Bumiayu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Lima bab tersebut yaitu:

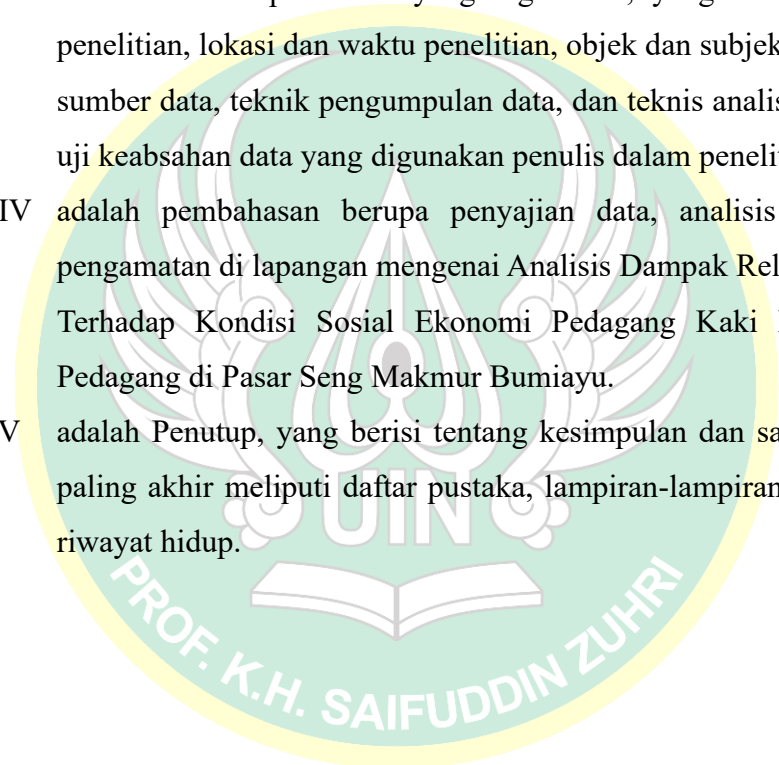
BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah tinjauan pustaka yang memuat teori-teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III adalah metode penelitian yang digunakan, yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data dan uji keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

BAB IV adalah pembahasan berupa penyajian data, analisis dan hasil pengamatan di lapangan mengenai Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima pada Pedagang di Pasar Seng Makmur Bumiayu.

BAB V adalah Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Daftar paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Relokasi Pasar dan Dampaknya

1. Konsep Relokasi Pasar

Secara etimologis relokasi berasal dari kata bahasa asing “*relocation*” (menempatkan kembali). *Relocation* mempunyai sinonim dengan kata “*situation*” (situasi, keadaan). Jadi secara harfiah istilah relokasi mempunyai arti menempatkan kembali sesuatu ke dalam situasi tertentu (Yonesius, 2014). Relokasi juga diartikan sebagai pemindahan tempat atau memindahkan tempat. Relokasi merupakan salah satu kegiatan dalam kebijakan pemerintah yang mencakup bidang perencanaan tata ruang, peningkatan kesejahteraan ekonomi sosial, dll. Sehingga pemerintah memiliki hak melakukan relokasi pada sektor-sektor yang dikuasai pemerintah daerah termasuk fasilitas umum seperti pasar (Aldinur, 2016). Secara singkat relokasi diartikan sebagai perpindahan tempat dari lokasi lama ke lokasi baru yang lebih nyaman dan strategis.

Dalam bahasa latin, pasar berasal dari kata “*marcatus*” yang bermakna berdagang atau tempat berdagang. Terdapat tiga makna yang berbeda dalam pengertian tersebut yaitu pasar dalam artian fisik, pasar dimaksudkan sebagai tempat mengumpulkan, dan pasar sebagai hak atau ketentuan yang legal tentang suatu pertemuan pada suatu *market place*. Secara sederhana pasar diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini mengandung arti bahwa pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan transaksi jual beli produk baik barang maupun jasa (Kasmir, 2015)

Menurut Hendri Ma'ruf dalam (Kasnelly, 2022) kata “pasar” mempunyai 3 pengertian, antara lain:

- a. Pasar dalam arti “tempat”, merupakan sebuah tempat untuk bertemunya para penjual dengan pembeli.

- b. Pasar dalam arti “penawaran serta permintaan”, merupakan pasar sebagai tempat terjadinya kegiatan transaksi jual beli.
- c. Pasar dalam arti “sekumpulan anggota masyarakat yang mempunyai kebutuhan serta daya beli”, lebih merujuk pada 2 hal yaitu daya beli dan kebutuhan. Pasar merupakan sekumpulan orang yang berusaha untuk mendapatkan jasa atau barang serta mempunyai kemampuan untuk membeli barang tersebut.

Adapun syarat-syarat terjadinya pasar terdiri dari empat unsur yaitu:

- a. Adanya penjual
- b. Adanya pembeli
- c. Tersedianya barang yang diperjualbelikan
- d. Terjadinya kesepakatan antara penjual dan pembeli (Kardiman.dkk, 2006)

Pasar dan pemasaran memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Pasar merupakan tempat untuk memasarkan barang/jasa sedangkan pemasaran merupakan cara bagaimana agar barang produksi terjual dan dapat memuaskan keinginan konsumen. Melalui pasar perusahaan dapat melaksanakan konsep pemasarannya yaitu bagaimana usaha perusahaan untuk memuaskan kebutuhan konsumen sebagai syarat sosial maupun ekonomi bagi keberlangsungan hidup perusahaan (Nurfadillah, 2020). Menurut Kotler dan Keller dalam (Saleh, 2019) inti dari pemasaran adalah memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. sasaran dari bisnis adalah untuk menghasilkan laba/ profit.

Dalam berdagang, laba/profit merupakan pendapatan yang didapatkan oleh seorang penjual dari hasil penjualan barang dagangannya. Pendapatan sendiri merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha. Laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. Besar kecilnya jumlah pendapatan yang diterima oleh

pedagang kaki lima dipengaruhi oleh banyak variabel. Di antaranya pendidikan, modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja, lokasi berdagang dan jenis barang yang didagangkan (Rizal, 2021). Penjualan merupakan sumber pendapatan bagi seorang pedagang. Oleh karena itu, pendapatan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan suatu usaha.

Menurut Malano (2011:1) dalam (Ningsih,dkk,2021) mengartikan bahwa pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung kemudian biasanya ada proses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan dari mereka adalah penjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti pakaian, makanan, minuman, sandal, sepatu, mainan, jasa, aksesoris dan barang-barang lainnya. Hal ini sama dengan Pasar Seng makmur Bumiayu dimana barang-barang yang dijual merupakan barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti, makanan/ minum, aksesoris, pedagang lesehan (pedagang pakaian, sepatu, tas dll), pedagang sayuran, pedagang sembako dan bumbu-bumbu rempah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa relokasi pasar yaitu menempatkan kembali tempat dagang ke tempat yang lebih nyaman dan teratur sesuai peruntukannya. Relokasi pasar dalam penelitian ini yaitu menempatkan kembali tempat berdagang pedagang kaki lima Kalierang ke Pasar Seng Makmur Bumiayu. Tempat inilah yang secara resmi akan menjadi tempat berdagang pedagang kaki lima di kota Bumiayu kabupaten Brebes.

Secara umum pasar memiliki tiga fungsi utama yaitu:

- a. Pasar berfungsi sebagai sarana distribusi.

Dalam hal ini pasar memperlancar proses penyaluran barang/ jasa dari produsen ke konsumen. produsen dapat berhubungan langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen, pasar dikatakan berfungsi baik apabila kegiatan distribusi barang atau jasa dari produsen ke konsumen berjalan dengan lancar.

begitu sebaliknya, pasar dikatakan tidak berfungsi dengan baik apabila kegiatan distribusi sering kali mengalami kendala

b. Pasar berfungsi sebagai pembentuk harga.

Dalam hal ini konsumen yang membutuhkan barang atau jasa akan berusaha menawar harga barang atau jasa tersebut sehingga terjadilah tawar-menawar antar kedua belah pihak. Dengan demikian, apabila telah terjadi kesepakatan terbentuklah harga. Harga yang telah menjadi kesepakatan bersama tentunya telah diperhitungkan oleh produsen dan konsumen

c. Pasar berfungsi sebagai sarana promosi.

Dalam hal ini, pasar menjadi tempat untuk memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang atau jasa tentang manfaat, keunggulan, kekhasannya kepada konsumen. Promosi dilakukan untuk menarik minat pembeli terhadap barang atau jasa yang diperkenalkan. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan memasang spanduk, menyebarkan brosur, pameran, dan sebagainya. Banyaknya cara promosi yang dilakukan produsen, membuat konsumen lebih selektif dalam memilih barang yang akan dibeli. Biasanya produsen yang menawarkan barang dengan harga murah dan kualitas bagus akan menjadi pilihan konsumen (Handayani, 2019)

Teori lokasi adalah salah satu ilmu yang menyelidiki tata ruang kegiatan ekonomi atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial serta pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha atau kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Teori lokasi dari sudut pandang August Losch melihat persoalan dari segi permintaan (pasar). Losch mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal (Tarigan, 2005)

Relokasi pasar pedagang kaki lima (PKL) dipandang sebagai salah satu upaya penataan dan pengelolaan pedagang kaki lima (PKL) yang dapat

menguntungkan semua pihak baik pedagang, pemerintah, masyarakat dan lingkungan. Relokasi merupakan upaya untuk memindahkan suatu objek dari tempat satu ke tempat yang lain yang dianggap lebih baik. Relokasi bukan hanya sekedar pemindahan tempat dari segi ruang geografis, tetapi juga menyangkut berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, politik serta budaya. Selanjutnya dalam melakukan relokasi harus memperhatikan kualitas dari tempat relokasi yang baru karena akan berpengaruh pada akses usaha, jaringan sosial, dan peluang pasar (Reynaldo Cristian, 2021). Dengan memilih tempat relokasi baru yang lebih strategis pembeli akan lebih memudahkan akses pembeli untuk datang yang kemudian dapat meningkatkan interaksi penjual dan pembeli sehingga berdampak pada jumlah pendapatan yang diterima oleh pedagang.

Permasalahan inti dari relokasi pasar yakni masyarakat kehilangan mata pencaharian serta penurunan kemampuan potensial mereka akibat dari pemindahan tersebut. Ketika suatu pedagang terpaksa untuk pindah maka sistem produksi yang sudah ada menjadi berkurang. Banyak aset pendapatan yang hilang, seperti hilangnya pelanggan karena berpindahnya tempat dagang, adaptasi terhadap pesaing baru, dan berkuat pada peraturan-peraturan baru. Walaupun demikian namun relokasi juga memberikan manfaat yaitu:

- a. Kemakmuran: seperti peningkatan pendapatan, biaya hidup lebih rendah, retribusi yang efisien dan stabilitas perdagangan.
- b. Kenyamanan: seperti lokasi yang lebih baik dan lebih sehat.
- c. Stimulasi: yaitu memberikan suasana baru yang dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan produktivitas.
- d. Afiliasi: kemudahan berinteraksi antara sesama pedagang satu dengan pedagang yang lain.
- e. Moralitas: yaitu meningkatkan kesadaran pedagang dalam melakukan cara hidup yang baik, mengikuti aturan dan norma yang ada (Purnomo, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik sebuah lokasi adalah sebagai berikut:

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas suatu lokasi adalah suatu kemudahan bagi konsumen untuk datang atau masuk dan keluar dari lokasi tersebut. Analisis ini memiliki dua tahap yaitu pertama analisis makro yang mempertimbangkan area perdagangan primer, seperti area dua hingga tiga mil di sekitar lokasi tersebut dalam kasus sebuah supermarket atau toko obat. Kedua analisis mikro yang berkonsentrasi pada masalah sekitar lokasi seperti visibilitas, arus lalu lintas, parkir, keramaian, dan jalan masuk atau jalan keluar.

b. Keuntungan secara lokasi dalam sebuah pusat

Selain aksesibilitas pusat telah dievaluasi, analisis harus mengevaluasi lokasi di dalamnya. Hal ini disebabkan lokasi yang lebih baik memerlukan biaya yang lebih tinggi. Contoh dalam wilayah pusat perbelanjaan lokasi yang lebih mahal adalah lokasi yang mendekati supermarket (Sundari, 2021)

Setiap lokasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, pemilihan lokasi untuk relokasi sebaiknya mempertimbangkan banyak hal dari semua aspek baik lingkungan sosial ekonomi ataupun budaya sehingga lebih memungkinkan bagi kegiatan relokasi tersebut berhasil.

2. Dasar Hukum Relokasi Pasar

Peraturan-peraturan ini menjelaskan tentang Peraturan Presiden yang berkaitan dengan Penataan Pasar Tradisional dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima hal ini dilakukan supaya dapat meningkatkan perkembangan daerah dan guna meningkatkan aktivitas perdagangan masyarakat, maka Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengatur dan mengelola pasar agar aman, nyaman dan tertib. Dasar Hukum terkait dengan Relokasi Pasar adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan Presiden mor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- b. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 56/M-DAG/PER/9/2014.
- c. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2012 Nomor 607) (Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Pasar No.04 tahun 2015)

3. Dampak Relokasi Pasar

Menurut Binsar M. Gulton mengatakan bahwa secara umum pengertian relokasi sering dimaknai sekedar sebagai pemindahan tempat dari segi ruang geografis (Lusiani, 2008). Padahal tidak dapat dipungkiri bahwa relokasi menyangkut pertarungan antar berbagai konsep ruang seperti ruang ekonomi, sosial, politik, lingkungan hidup hingga ke ruang budaya. Sedangkan Menurut F. Davidson mengatakan bahwa lokasi dan kualitas tempat relokasi baru adalah faktor penting dalam perencanaan relokasi, karena sangat menentukan hal-hal seperti kemudahan menuju ke lahan usaha, jaringan sosial, pekerjaan, bidang usaha, kredit dan peluang pasar.20 Setiap lokasi mempunyai keterbatasan dan peluang masing-masing. Memilih lokasi yang sama baik dengan kawasan yang dahulu dari segi karakteristik lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi akan lebih memungkinkan relokasi dan pemulihan pendapatan berhasil.

Dampak sosial ekonomi dari adanya relokasi pasar dapat dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian. Beberapa hal yang bersifat positif yaitu:

- a. Terbukanya kesempatan kerja
- b. Perubahan status menjadi pedagang legal
- c. Meningkatnya kelayakan dan kenyamanan dalam usaha

Adapun dilihat dari dampak negatif yaitu :

- a. Menurunkan pendapatan
- b. Meningkatkan biaya operasional (Fauziah, 2016).

B. Relokasi Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam sebagai konsep atau sistem hidup menjanjikan sebuah keteraturan, keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan bagi manusia yang menyakininya. Islam mengatur aktivitas kehidupan secara moderat dengan asas keadilan dan keseimbangan, melalui kaidah, prinsip dan aturan spesifik dalam setiap detail kehidupan manusia, termasuk dalam hal ekonomi. Keberhasilan ekonomi Islam terletak pada sejauh mana keselarasan atau keseimbangan yang dapat dilakukan di antara kebutuhan material dan kebutuhan etika manusia (Pusparini, 2015).

Pertumbuhan ekonomi menurut Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan (Almizan, 2016)

Penataan yang demikian sifatnya menjamin suatu kualitas kehidupan yang dapat mewujudkan martabat kemanusiaan (*al-karamah al-insaniyah*) yang adil seperti diisyaratkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوَالِدِ الَّذِينَ
 وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۚ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۚ وَإِن
 تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpan dari kebenaran. Dan jika kamu

memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha Mengetahui terhadap segala apa yang kamu lakukan.”

Tentunya di dalam hal ini terkait masalah sosial ekonomi, bahkan hal ini merupakan bagian yang penting dalam pembangunan. Di antara masalah terpenting dalam pembangunan ialah perawatan, pengembangan, pelestarian, pengolahan, pengelolaan, pemanfaatan, pemerataan, dan pengaturan yang baik dan adil untuk memenuhi kehidupan hidup yang lengkap, yang disebut kemakmuran, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang dari kehidupan manusia (*fii al-dunya wa al-akhirat*) untuk menjamin kepuasan lahir dan batin manusia dalam batas-batas pengendalian moral (iman dan takwa). Inilah hakikat makna kekhilafahan manusia di bumi yang berpola amanah dan dilaksanakan dalam bentuk taklif. Di antara upaya-upaya tersebut yang terpenting adalah:

1. Upaya menghindarkan kemelaratan rakyat dengan memenuhi kebutuhan sandang-pangannya, yang dari sumber pembiayaan zakat dan baitul-mal tidak mampu teratasi.
2. Upaya menegakkan berbagai macam pekerjaan atau mata pencaharian dan pertukangan atau industri, yang semua itu merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (terkait pula makna kewajiban bersama untuk menyediakan lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat).
3. Pengawasan umum dan kontrol sosial dalam bentuk amal ma'ruf dan nahyi munkar untuk memelihara tegaknya nilai-nilai moral, norma-norma kehidupan yang baik dan etika kehidupan bersama.
4. Pendidikan dan pengajaran serta bimbingan atau penyuluhan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. (Yafie, 1995).

Seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa dalam setiap kebijakan pemerintah dalam mengelola masyarakat yang sesuai dengan ajaran islam ialah harus membawa kemaslahatan bagi masyarakat, termasuk dalam hal ini adalah kebijakan relokasi pasar. Pengertian kemaslahatan atau *mashlahah* dalam

bahasa Arab berarti “Perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia.”

Dalam artinya yang umum adalah setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan; atau dalam arti menolak atau menghindarkan seperti menolak *kemudharatan* atau kerusakan.

Dalam pandangan tauhid manusia sebagai pelaku ekonomi hanyalah sekedar *trustee* (pemegang amanah). Oleh sebab itu, manusia harus mengikuti ketentuan Allah SWT dalam segala aktivitasnya termasuk aktivitas ekonomi. Ekonomi Islam dalam dimensi akidah mencakup 2 hal yaitu pemahaman tentang ekonomi Islam yang bersifat *Illahiyah* dan yang bersifat *Rabbaniyah*. Pemahaman tentang ekonomi Islam yang bersifat *Illahiyah* yaitu semua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mengusahakan Allah (beribadah kepada Allah), sedangkan pemahaman tentang ekonomi Islam yang bersifat *Rabbaniyah* yaitu semua aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia haruslah bisa membawa kemaslahatan bagi manusia dengan cara pengelolaan dan pemanfaatan segala sumber daya alam dengan sebaik-baiknya (Rahman, 2014).

Pemerintah berperan penting dalam memutuskan suatu kebijakan. Setiap kebijakan yang dilakukan pemerintah harus sesuai dengan ajaran Islam yakni membawa kemaslahatan bagi umat. Menurut Kholil dalam (Adinugraha, dkk, 2018) *masalah* berasal dari Bahasa Arab dan telah dibakukan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi *maslahat* yang artinya mendatangkan kebaikan atau membawa kemanfaatan dan menolak kerusakan. Dalam arti yang umum adalah setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan, atau dalam arti menolak *kemudharatan* atau kerusakan. Kemaslahatan manusia tidak lepas dari naluri kenyataan, karena setiap kemaslahatan pribadi atau masyarakat terbentuk dari masalah primer (*dharuriyah*), sekunder (*hajiyyah*), dan pelengkap (*tahsiniyah*) (Safitri, 2020). Tujuan suatu kebijakan yaitu untuk kemaslahatan umat, seperti kebijakan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten

Brebes yaitu berupa pelaksanaan kebijakan relokasi pedagang kaki lima (PKL) dari pasar Kalierang Bumiayu ke Pasar Seng Makmur yang diperuntukkan untuk para pedagang.

Menurut Amir Syarifuddin dalam (Adinugraha dan Mashudi, 2018) terdapat dua bentuk *masalah* yaitu:

1. Mewujudkan manfaat, kebaikan dan kesenangan untuk manusia yang disebut *jalb al-manafi'* (membawa manfaat). Kebaikan dan kesenangan bisa dirasakan langsung oleh orang melakukan sesuatu perbuatan yang diperintahkan, atau ada juga kebaikan dan kesenangan yang dirasakan setelah perbuatan itu dilakukan, atau dikemudian hari.
2. Menghindari umat manusia dari kerusakan dan keburukan yang disebut *dar'u al-mafasid*. Kerusakan dan keburukan juga ada yang langsung dirasakannya setelah melakukan perbuatan yang dilarang, dan ada juga yang merasakan sesuatu kesenangan ketika melakukan perbuatan dilarang itu, tetapi setelah itu yang dirasakannya adalah kerusakan dan keburukan. Misalnya: berzina dengan pelacur yang berpenyakit atau meminum minuman manis bagi yang terkena penyakit gula.

Berdagang merupakan aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar. Untuk itu Al-Qur'an memberikan pencerahan terhadap aktivitas dalam pasar dengan sejumlah rambu-rambu dan peraturan permainan dengan tujuan supaya dapat menegakkan keadilan untuk kepentingan semua pihak. Al-qur'an juga menjelaskan bahwa orang yang berdagang tidak akan kehilangan kemuliaan atau kekharismaannya bila melakukan kegiatan ekonomi dalam pasar (Firmansyah dan Ambok, 2022).

Penerapan *masalah* menggunakan penetapan batas wilayah penggunaannya, yaitu hanya untuk masalah di luar wilayah ibadah, seperti muamalah dan adat. Dalam masalah ibadah (dalam arti khusus) sama sekali *masalah* tidak dapat dipergunakan secara keseluruhan. Alasannya karena *masalah* itu didasarkan pada pertimbangan akal tentang baik buruk suatu masalah, sedangkan akal tidak dapat melakukan hal itu untuk masalah ibadah.

Perdagangan itu sendiri merupakan sebuah aktivitas memperjual belikan suatu barang atau jasa sesuai kesempatan bersama. Dalam Islam perdagangan adalah jenis pekerjaan yang mulia, karena dengan perdagangan dapat menjadi salah satu jalan memperoleh rezeki dari Allah SWT. Allah melarang seseorang mencari harta dengan cara yang *bathil* sebagaimana Firman Allah dalam Surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
قُلَى وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ قُلَى إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu” (An-Nisa :29)

Maksud dari ayat di atas adalah menjelaskan larangan bagi umat Islam mengambil harta dengan cara yang *bathil* (tidak benar). Cara *bathil* tersebut yaitu melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain seperti mencuri dan merampas harta riba. umat Islam diperbolehkan mencari harta dengan cara yang ma’ruf salah satunya dengan berdagang namun tentu harus berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Dalam melakukan perniagaan Allah juga telah mengatur adab yang perlu dipatuhi dalam perdagangan dimana apabila telah datang waktunya untuk beribadah, aktivitas perdagangan perlu ditinggalkan untuk beribadah kepada Allah. dalam surah Al-Jumu’a ayat 11:

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلَى قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ
قُلَى وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّزُقِينَ

Artinya : “Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). katakanlah “apa yang ada disisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan. dan Allah sebaik-baiknya pemberi rezeki” . (Q.S Al-Jumu’a ayat 11).

Islam mengajarkan ketaatan umat kepada pemimpinnya berbanding lurus dengan ketaatan kepada Allah dan Rosul-Nya. Rakyat melaksanakan ketaatan sebagai kewajiban kepada pemimpin, dan pemimpin menjalankan kewajibannya kepada rakyat dengan memenuhi amanat dan keadilan dalam setiap urusannya (Zahra,dkk, 2022). Dalam Q.S An Nisa ayat 59 dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَعُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul (Muhammad) dan Ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah (Al-qur’an) dan Rosul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Menjadi seorang pemimpin hendaknya selalu bertanggungjawab tidak boleh menyalahgunakan sebuah amanat. Seorang pemimpin harus bersikap adil terhadap rakyatnya dan hendaknya rakyat untuk taat kepada pimpinan mereka selama pimpinan tidak memerintahkan untuk berbuat keburukan. Apabila kalian berselisih pendapat terhadap sesuatu maka kembalilah kepada Allah SWT dan Rosul-Nya jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Dengan kembali kepada Allah dan Rosul itu akan lebih baik daripada kamu mempertahankan perselisihan itu.

C. Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang

1. Pengertian Sosial Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata sosial diartikan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Ilmu sosiologi menegaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial dimana manusia tanpa adanya manusia lain di sekelilingnya. Sedangkan ekonomi berasal dari bahasa

Yunani kuno yaitu “*oikos*” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “*nomos*” yang berarti peraturan (Darmanto, 2018). Jadi sosial diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Sedangkan ekonomi yaitu aturan dalam rumah tangga. Sehingga ditarik kesimpulan sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan primer (pakaian), kebutuhan sekunder (makanan), Kebutuhan tersier (pakaian), pendidikan dan lain-lain.

Menurut Soerjono Soekanto dalam (Juliana, 2021) sosial ekonomi adalah posisi orang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya sumber daya. Demikian komponen-komponen tersebut memiliki hubungan fungsional yang dapat menjadi alat koordinasi alokasi sumber daya ekonomi perekonomian yang di dalamnya individu-individu dan keluarga-keluarga memiliki saling ketergantungan.

Untuk mengukur status seseorang menurut Pitirim Sorokin dapat dilihat melalui :

- a. Jabatan atau pekerjaan
- b. Pendidikan dan luasnya ilmu pengetahuan
- c. Kekayaan
- d. Politis
- e. Keturunan
- f. Agama (Narwoko, 2004)

Koenjaraningrat dalam (Mulyanto, 1999) juga menjelaskan bahwa sosial ekonomi merupakan alat yang sering digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah perumahan, kesehatan, dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakatnya. menurut damsar (2009:11) Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antar masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi.

Dalam hubungan tersebut dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi, juga sebaliknya bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat.

2. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi Sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi (Juliana, 2021)

Menurut Mulyanto dan Hans Dieter Evers (2002) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu sebagai berikut:

- a. Lebih berpendidikan.
- b. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan.
- c. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar.
- d. Mempunyai ladang luas.
- e. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk
- f. Pekerjaan lebih spesifik.

Tumin dalam (M Setiadi, 2006) menyatakan bahwa tingkat sosial ekonomi yang sama belum tentu menghasilkan gaya hidup yang sama. Begitu pula gaya hidup yang sama belum tentu mencerminkan gambaran sosial ekonomi yang sama pula. Sebagai konsekuensi dari pernyataan tersebut, maka ia mengacu terhadap studi gaya hidup dari dua pendekatan yang berbeda yaitu dengan mempertanyakan gaya hidup dari mereka yang memiliki sosial ekonomi yang sama dan dengan melihat ciri-ciri sosial ekonomi yang bagaimana dari mereka memiliki gaya hidup yang sama yaitu menjadi indikator untuk menentukan dimana tingkat seseorang berada, misalnya dari tempat tinggalnya dan tipe rumah yang ditempatinya dan sebagai penghargaan atas konsekuensi dari adanya tidak sama dengan yang lain. Di mana untuk mencapai rumah atau tempat tinggal tertentu dibedakan

oleh pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan serta sebagai teknik untuk menetapkan keabsahan tingkat keharmonisan seseorang mencari bentuk atau cara untuk pengabsahan bahwa dia telah berada pada level atau status yang baru.

Kondisi sosial ekonomi juga merupakan variabel penting dalam proses suatu kebijakan. Oleh karena itu, para aktor yang terlibat dalam perumusan kebijakan tidak bisa lepas begitu saja dari situasi atau kondisi sosial ekonomi yang melingkupinya. Penggunaan istilah ini bersama sama karena dalam banyak kasus adalah mustahil untuk memisahkan faktor-faktor ekonomi dan sosial. Biasanya kehadiran dua variabel ini hadir dalam kondisi tertentu (Winarno, 2008.)

Perubahan yang terjadi di masyarakat juga menimbulkan dampak secara ekonomi. Dampak ekonomi dijelaskan oleh Stynes (Isna dan Ricka,2016) dikelompokkan dalam tiga indikator, yaitu:

- a. *Direct effect* meliputi penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak,dan tingkat pendapatan.
- b. *Indirect effect* meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa, perubahan dalam penyediaan *property* dan variasi pajak, serta perubahan sosial dan lingkungan.
- c. *Induced effect* yaitu pengeluaran rumah tangga, dan peningkatan pendapatan.

Selain itu, dampak ekonomi juga dijelaskan oleh Cohen (Isna dan Ricka,2016) yang terdiri dari dampak terhadap pendapatan, dampak terhadap aktivitas ekonomi, dampak terhadap pengeluaran. Lebih jelasnya dampak ekonomi terjadi sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingkungan.

Konsekuensi dari suatu kebijakan apabila telah diimplementasikan biasanya membawa perubahan sosial ekonomi yang berkenaan dengan atau dalam batas-batas antara kemanfaatan yang diakibatkan oleh efek yang terjadi, dan konsekuensi ini berupa dampak kebijakan (Pramono, 2022). Menurut Sinaga dalam (Prasetya, 2016) dampak sosial ekonomi dapat

dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian. Beberapa hal yang bersifat positif yaitu meningkatnya kelayakan dan kenyamanan usaha, terbukanya kesempatan kerja, dan adanya perubahan status menjadi pedagang legal. Sedangkan untuk dampak negatifnya yaitu menurunnya pendapatan, meningkatnya biaya operasional, melemahnya interaksi sosial, serta menurunnya kesempatan pedagang untuk ikut dalam kelompok sosial non formal. Indikator kondisi sosial ekonomi pasca relokasi juga dapat dilihat melalui hubungan/interaksi pedagang sarana dan prasarana pasar, keamanan dan kenyamanan pedagang, konflik, dan perubahan omset pedagang (Saraswati, 2016).

3. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan atau memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Berdasarkan penjelasan yang dimaksud dengan pedagang adalah sekumpulan orang yang menjajakan dagangannya di lingkungan pasar dengan mempergunakan tempat dagang secara permanen maupun beratap terbuka di area sekitar pasar tersebut.

a. Jenis-Jenis Pedagang

- 1) Pedagang Tetap, Setiap pedagang yang melakukan kegiatannya secara tetap dengan menggunakan tempat berjualan secara permanen di area pasar dan lingkungan pasar.
- 2) Pedagang Tidak Tetap, Pedagang yang melakukan kegiatannya tidak mempergunakan tempat dagang secara permanen di area pasar dan lingkungan pasar

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa jenis pedagang yaitu pedagang tetap dan pedagang tidak tetap. Pedagang tetap adalah jenis pedagang yang biasanya berada di kios atau pertokoan, dan yang dimaksud dengan pedagang tidak tetap adalah pedagang yang beratap terbuka yang digunakan untuk berdagang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan di Pasar Seng Bumiayu ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat deskriptif dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna (Sugiyono, 2016, hal. 9).

Penelitian ini juga berjenis penelitian studi kasus (*case studies*) untuk mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara, observasi, arsif dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Seng Makmur Bumiayu yang terletak di Jl. K.H Ahmad Dahlan des. Kalierang, kec. Bumiayu, kab. Brebes. Tempat ini dipilih karena adanya fenomena kebijakan relokasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Brebes. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-November 2023.

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Untuk memudahkan proses perolehan data, penulis menggunakan penetapan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono,2016:2019).

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Pasar Seng Makmur, Ketua Paguyuban Pasar Seng Makmur dan Pedagang Pasar Seng Makmur Bumiayu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlah kecil kemudian membesar. dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dianggap lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. begitu seterusnya hingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono,2016:85). Penambahan subjek penelitian akan berhenti jika ketika tidak ada lagi informasi baru dan data sudah jenuh.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti oleh penulis, yaitu Relokasi Pasar dan Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Seng Makmur Bumiayu.

D. Sumber Data

Dalam penyusunan Skripsi ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh para peneliti dari sumber mereka yang paling berkesan, jadi sumber data primer langsung diperoleh secara langsung. Pengambilan data primer dilakukan dengan instrumen berupa pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah bapak Dwi Saputro selaku kepala pasar Seng Makmur, Ketua Paguyuban Pasar Seng Makmur dan para pedagang pasar Seng Makmur Bumiayu.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2016: 225). Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari buku, jurnal dan literatur lainnya yang mendukung validasi tulisan dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang penulis bawaikan. Setelah semua data terkumpul, penulis menganalisis keadaan lebih mendalam informasi yang di dapat guna tercapainya semua tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi lapangan. Yaitu suatu metode penelitian dengan mengadakan penelitian langsung pada objek penelitian. Dalam hal ini, objek penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang di Pasar Seng Makmur Bumiayu). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang penting proses-proses pengamatan dan ingatan. Proses observasi dilakukan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diteliti tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015, hal. 224)

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mendemonstrasikan atau mengecek kembali data dan data yang

diperoleh ilmuwan terdahulu. pertemuan tersebut sebagai musyawarah antar majelis khususnya pemeriksa dan pihak yang mencatat yang bertemu secara dekat dan personal dengan memanfaatkan alat bantu dalam melakukan latihan pertemuannya sehingga dapat diperoleh data perjumpaan sesuai dengan sasaran objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya berbentuk gambar, atau tulisan dari seseorang (Sugiyono, 2016, hal. 240). Dokumentasi biasanya berisi semua hal yang pernah terjadi dalam sebuah kejadian baik itu sejarah, alasan dan data lain yang menunjang terhadap penelitian. Dalam metode penelitian ini dilakukan pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan relokasi dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima

F. Teknik Analisis Data.

Proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis, mengorganisasikannya ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam pola-pola, memilih nama-nama yang penting dan relevan dengan subjek penelitian, dan menarik kesimpulan yang tepat merupakan semua komponen analisis data (Herdiansyah, 2014, hal. 180). Tahap analisis data merupakan tingkat tertinggi signifikan dan definitif dalam suatu penelitian. Informasi yang didapat kemudian akan diselidiki sepenuhnya dengan tujuan mengolah informasi tersebut menjadi struktur yang lebih mudah dibaca dan diuraikan. Terlebih lagi, informasi tersebut digunakan sehingga cenderung digunakan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Analisis data subyektif bersifat induktif, yaitu penyelidikan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono. Dalam analisis data terdapat tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi. Secara lebih rinci ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016:247). Dalam pengumpulan data penelitian di Pasar Seng Makmur Bumiayu, penulis membuat ringkasan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan data yang penting sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering disajikan dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian dan informasi berbentuk bagan. Hal ini bertujuan agar lebih mudah dipahami serta untuk memudahkan penulis dalam menentukan langkah selanjutnya.

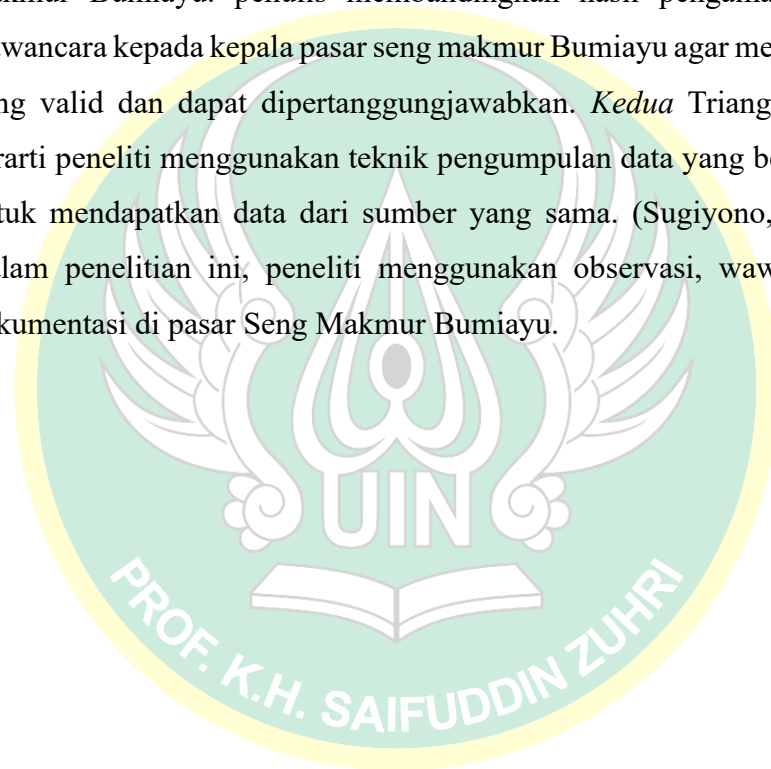
3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dan dirumuskan dari awal. Verifikasi dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2015, hal. 252).

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono2016:241).

Pertama Triangulasi sumber berarti mendapatkan data-data dari sumber yang berbeda-beda (Sugiyono,2016). Untuk pengecekan data dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan kepala pasar seng makmur Bumiayu. penulis membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara kepada kepala pasar seng makmur Bumiayu agar mendapat hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. *Kedua* Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. (Sugiyono, 2016:241). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi di pasar Seng Makmur Bumiayu.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Seng Makmur Bumiayu

1. Profil Pasar Seng Makmur Bumiayu

Awal mula adanya pedagang kaki lima di pasar Seng Makmur Bumiayu ini karena adanya relokasi dari pemerintah Kabupaten Brebes untuk menertibkan pedagang kaki lima dan mengurangi kemacetan di jantung kota Bumiayu khususnya di desa kalierang. Pedagang kaki lima yang berada di pasar Seng Makmur Bumiayu adalah pedagang yang sebelumnya berjualan di pasar Kalierang tepatnya di samping Mapolsek Bumiayu sampai dengan pertigaan pasar wage. Pemerintah memilih lokasi di belakang terminal angkut sebagai tempat lokasi baru para PKL yang diberi nama Pasar Seng Makmur Bumiayu.

Pasar Seng Makmur Bumiayu terletak di Jl. K.H Ahmad Dahlan des. Kalierang, kec. Bumiayu, kab. Brebes. Dengan total luas lahan 7254 meter², luas bangunan 3000 meter² dan luas lahan parkir 305 meter², adapun ukuran kios/los per tipe yaitu:

$$\text{Tipe A} = 3 \times 4 \text{ m}^2$$

$$\text{Tipe B} = 3 \times 3 \text{ m}^2$$

$$\text{Tipe C} = 2 \times 3 \text{ m}^2$$

Pada awal relokasi jumlah pedagang kaki lima sebanyak 1.249 pedagang tetapi pada awal bulan Maret 2023 dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Dinperindag) Kabupaten Brebes dan paguyuban Melakukan verifikasi jumlah pedagang yang akhirnya menjadi 764 pedagang yang terdiri dari 3 tipe los /kios yakni:

Tabel 4.1
Jumlah pedagang Pasar Seng Makmur

No	Los/Kios	Jumlah Pedagang
1	Tipe A	386 Pedagang
2	Tipe B	256 Pedagang
3	Tipe C	122 Pedagang

Sumber: Kepala Pasar Seng makmur Bumiayu

Jumlah inilah yang final akan menempati Pasar Seng Makmur Bumiayu yang baru dengan beragam jenis dagangan. Ada yang berjualan makanan, minuman, bumbu rempah, buah-buahan, pakaian, mainan dan lain sebagainya. Berikut data jenis dagangan di Pasar Seng Makmur Bumiayu di masing-masing tipe los/kios.

Tabel 4.2
Data Pedagang Pasar Seng Makmur Setelah Relokasi
Tipe A

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1	Mie ayam/bakso/soto	18 Pedagang
2	Mendoan	20 Pedagang
3	Sate	9 Pedagang
4	Nasi goreng	11 Pedagang
5	Rames	24 Pedagang
6	Martabak	6 Pedagang
7	Sop(kambing, iga, buah)	13 Pedagang
8	Batagor, mpek-mpek, siomay	17 Pedagang
9	Comol	9 Pedagang
10	Olos	10 Pedagang
11	Ayam goreng	7 Pedagang
12	Jajanan	40 Pedagang
13	Serabi, es krim, es dawet ayu	8 Pedagang
14	Ikan bandeng	50 Pedagang
15	Bubur kacang ijo	12 Pedagang
16	Tempe, tahu	48 Pedagang

17	Kedai kopi	15 Pedagang
18	kue Samir, lapis, opak petis	8 Pedagang
19	Telur	31 Pedagang
20	Sogol	16 Pedagang
21	dage	14 Pedagang
Total		386 Pedagang

Sumber: Kepala Pasar Seng makmur Bumiayu

Tipe B

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1	Sayur-sayuran: kangkung, selada, buncis, daun pepaya, daun singkong, sawi, kol, kulit mlinjo, kacang panjang, pare, wortel, tomat, dll	51 Pedagang
2	Sembako: beras, mie instan, minyak goreng, gula, garem, bumbu racik, dll	47 Pedagang
3	Peralatan rumah tangga: panci, cobek, wajan, spatula, pisau, talenan, parutan, baskom makanan, loyang, dll	21 Pedagang
4	Buah-buahan: apel, jeruk, mangga, pisang, salak, buah naga, dll	33 Pedagang
5	Bumbu dan rempah-rempah: bawang merah, bawang putih, cabe, jahe, lengkuas, pala, merica, kunyit, kayu manis, cengkeh, kapulga, secang, kemiri	57 Pedagang
6	Daging ayam	20 Pedagang
7	Daging ikan	27 Pedagang
Total		256 Pedagang

Sumber: Kepala Pasar Seng makmur Bumiayu

Tipe C

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1	Pakaian	41 Pedagang
2	Sepatu	28 Pedagang
3	Aksesoris	17 Pedagang
4	Mainan anak-anak	20 Pedagang
5	Make up	12 Pedagang

6	Tas	4 Pedagang
Total		122 Pedagang

Sumber: Kepala Pasar Seng makmur Bumiayu

Beberapa fasilitas yang ada di pasar Seng Makmur bumiayu yaitu:

- a. lantai satu terdapat 684 Loos umum,
- b. 44 unit kios,
- c. 8 unit MCK.
- d. lantai dua terdapat 1 unit kantor
- e. 1 unit aula serba guna
- f. 1 unit ruang tera
- g. 1 unit ruang kesehatan
- h. 1 unit ruang laktasi
- i. 4 unit MCK
- j. 1 unit mushola
- k. area parkir beton
- l. area shelter

2. Paguyuban Pedagang Pasar Seng Makmur Bumiayu

Paguyuban adalah kelompok sosial yang anggota-anggotanya memiliki ikatan batin yang murni, bersifat alamiah, dan kekal, dengan ciri kelompok yang mempunyai ikatan batin yang kuat antar anggota dan hubungan antar anggota bersifat informal. Paguyuban adalah sistem masyarakat yang buka berdasarkan motif ekonomi (Febrian, 2020). Paguyuban pedagang pasar Seng Makmur Bumiayu merupakan sebuah perkumpulan yang mempertemukan para pedagang kaki lima di pasar Seng Makmur Bumiayu.

Paguyuban Pasar Seng Makmur Bumiayu didirikan pada tanggal 27 Februari 2023, dengan berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan peraturan hukum yang berlaku. Maksud pendirian paguyuban ini adalah untuk menghimpun para pedagang, jasa mainan, dan pedagang pakaian khususnya warga Bumiayu untuk menciptakan rasa kebersamaan dan gotong royong sesama

anggota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Paguyuban pedagang Pasar Seng Makmur bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota, pada khususnya kemajuan ekonomi kerakyatan dan menciptakan suasana yang nyaman, aman, tenteram dalam rangka menggalang terciptanya masyarakat adil, makmur berdasarkan Pancasila. Dalam sebuah paguyuban terdapat struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dsb untuk membantu koordinasi serta keberlangsungan paguyuban ini. Adapun masa jabatan yang dimiliki yaitu sampai 5 tahun. Visi dan misi dari Paguyuban pedagang pasar Seng Makmur Bumiayu yaitu satu rasa, satu kata, dan sikap serta perbuatan, kebersamaan tujuan bersama, menciptakan pasar yang Makmur.

Paguyuban ini melaksanakan kegiatan-kegiatan di bidang sosial sebagai berikut:

- a. Pertemuan rutin pengurus setiap hari
- b. Mendirikan pra koperasi
- c. Mengelola parkir khusus pedagang
- d. Membuat kartu tanda anggota dengan jangka waktu menyesuaikan SIB
- e. Menarik iuran harian/mingguan/bulanan/ tahunan untuk kas paguyuban
- f. Dan sejenisnya yang diperbolehkan oleh peraturan yang berlaku yang dianggap sah.

3. Hak-hak Anggota Pasar Seng Makmur Bumiayu

- a. Setiap anggota berhak menghadiri, menyampaikan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
- b. Setiap anggota berhak memilih dan atau dipilih menjadi anggota pengurus.
- c. Setiap anggota berhak meminta diadakannya rapat anggota menurut Anggaran Dasar Rumah Tangga.
- d. Setiap anggota berhak mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus di luar rapat baik dimintai maupun tidak
- e. Setiap anggota berhak mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota
- f. Setiap anggota berhak menelaah pembukuan keuangan dan kegiatan lainnya

- g. Mendapatkan pelayanan pendaftaran usaha dagang
- h. Melakukan kegiatan usaha di lokasi yang telah ditetapkan
- i. Mendapatkan informasi dan sosialisasi atau pemberitahuan terkait dengan kegiatan usaha di lokasi yang bersangkutan
- j. Mendapatkan pengaturan, penataan, pembinaan, pengawasan dan pendampingan dalam pengembangan usahanya
- k. Mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan pinjaman permodalan oleh koperasi pedagang atau perorangan dengan lembaga keuangan dan
- l. Menyusun tata tertib berusaha di lokasi usaha melalui kelompok usaha yang ada di lokasi sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

4. Kewajiban Anggota Paguyuban Pasar Seng Makmur Bumiayu

Setiap anggota paguyuban mempunyai kewajiban:

- a. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, serta keputusan-keputusan yang disepakati bersama dalam rapat anggota.
- b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh paguyuban
- c. Mengembangkan dan memelihara kebenaran berdasarkan asas kekeluargaan
- d. Menghadiri rapat anggota dan secara aktif dan mengambil bagian dalam rapat tersebut
- e. Menepati anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan peraturan-peraturan lainnya.
- f. Menjaga nama baik paguyuban
- g. Mematuhi waktu kegiatan usaha
- h. Memelihara keindahan, ketertiban, keamanan, kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat usaha
- i. Mengelola semua timbunan sampah yang dihasilkan baik organik, maupun anorganik

- j. Menempatkan dan mengelola barang dagangan dan atau jasa serta peralatan dagangan dengan tata tertib teratur
- k. Tidak mengganggu lalu lintas dan kepentingan umum
- l. Menyerahkan lokasi usaha tanpa menuntut ganti rugi dalam bentuk apapun apabila lokasi usaha tidak ditempati selama satu bulan tanpa pemberitahuan kepada pejabat yang ditunjuk atau sewaktu-waktu lokasi tersebut dibutuhkan oleh pemerintah daerah dan
- m. Menempati tempat atau lokasi usaha yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah sesuai SIB pedagang yang dimiliki.

5. Struktur Organisasi Pasar Seng Makmur Bumiayu

- 1) Kepala pasar : Dwi Saputro
- 2) Ketua umum : a. H.M. Sekhu Nuryasin
b. Marpuah
- 3) Sekretaris : a. Mahmud
b. Khumaeroh
- 4) Bendahara : a. Mustopa
b. Eko
- 5) Seksi Keagamaan : a. Tasriyati
b. Umi
c. Wanati
- 6) Anggota : Seluruh Pedagang Pasar Seng Makmur

B. Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Kepentingan Pemerintah Kota adalah memajukan kesejahteraan umum, salah satunya dengan memberdayakan usaha pedagang sebagai pemberdayaan ekonomi rakyat, dengan memberikan jaminan termasuk perlindungan, pembinaan dan pengaturan dalam melakukan usaha agar lebih berdaya guna dan berhasil guna serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Kepentingan pedagang meliputi:

- 1. Berdagang dengan aman dan tidak takut digusur dengan jaminan perlindungan, pembinaan dan pengaturan dari pemerintah

2. Berdagang yang mendatangkan penghasilan
3. Mengembangkan usaha untuk sandaran hidup dan
4. Memperoleh kepastian hukum atas usaha dan lokasi tempat berdagang.

Kepentingan warga masyarakat meliputi terpenuhinya beberapa kebutuhan dari pelayanan pedagang, terbukanya kesempatan kerja dan peluang mendapatkan pendapatan bagi warga sekitar usaha sektor pedagang dan terciptanya lingkungan tempat tinggal dan lingkungan kota yang asri tertib dan aman (Sutrisno, 2007)

Perubahan tempat berdagang pedagang berdampak pada perubahan sosial ekonomi bagi pedagang itu sendiri. Kotler dalam (Putri, 2019) mengemukakan bahwa upaya perubahan sosial (*Social change*) yang terarah dalam pemberdayaan komunitas tidak lepas kaitannya dengan masalah sosial (*social problem*) dan aksi sosial (*social action*) Tiga hal tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berhubungan. Adanya masalah sosial menimbulkan perubahan sosial dan untuk mengarahkannya diperlukan aksi sosial.

Terwujudnya kehidupan sosial ekonomi seseorang tidak lepas dari usaha-usaha manusia itu sendiri dengan segala daya dan upaya yang ada serta dipengaruhi beberapa faktor pendorong untuk mempertahankan diri dalam hidupnya dari berbagai pengaruh untuk mengatasi sebab hidup dan dorongan untuk mengembangkan diri kelompok sosial. Semuanya terlihat dalam bentuk kehendak, kemauan, baik secara pribadi maupun yang sifatnya kelompok sosial (Iskandar, 2020). Adanya kebijakan relokasi pedagang kaki lima memberikan berdampak terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi pedagang itu sendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. Perubahan kondisi ini dapat dilihat dari interaksi sosial, sarana dan prasarana, keamanan dan kenyamanan, konflik, kesempatan kerja, dan pendapatan (Yunitasari, 2018)

Menurut Sinaga dalam (Aringga, 2016) dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian. Beberapa hal yang bersifat positif yaitu meningkatnya kelayakan dan kenyamanan usaha, terbukanya kesempatan kerja, dan adanya perubahan status menjadi pedagang legal. Sedangkan untuk dampak negatifnya

yaitu menurunnya pendapatan, meningkatnya biaya operasional, melemahnya interaksi sosial, serta menurunnya kesempatan pedagang untuk ikut dalam kelompok sosial non formal.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba menganalisis dampak relokasi pasar terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang di Pasar Seng Makmur Bumiayu. kondisi sosial dan ekonomi tersebut diukur berdasarkan permasalahan sosial (interaksi antar pedagang), kenyamanan, keamanan, terbukanya kesempatan kerja, dan pendapatan. Berdasarkan hasil temuan lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Interaksi Antar Pedagang

Interaksi sosial dilakukan oleh manusia setiap hari. Berbagai tempat dapat menjadi lokasi berlangsungnya interaksi sosial. Salah satu tempat yang dapat menjadi lokasi berlangsungnya interaksi sosial adalah pasar. pasar merupakan tempat bertemunya antara pedagang dengan pembeli atau pedagang dengan pedagang (Yunitasari,2016). Interaksi sosial itu sendiri merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 1990).

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (*cooperation*), akomodasi atau penyesuaian diri (*accomodation*), persaingan (*competition*) dan juga berbentuk pertikaian atau pertentangan (*conflict*) (Sudariyanto., 2021). Jika dua orang bertemu maka mereka melakukan interaksi pada saat itu. Interaksi sosial dapat dilakukan dengan berjabat tangan, menegur, mengobrol dan saling bertegur sapa. Adanya sebuah interaksi sosial akan menimbulkan perubahan pada individu lain. Dalam penelitian ini interaksi yang terjadi yaitu interaksi antar sesama pedagang.

Perubahan interaksi setelah adanya relokasi yaitu pedagang mulai beradaptasi kembali dengan tetangga yang baru. Hal ini dikarenakan letak mereka berdagang berbeda dengan dulu. Sekarang penataan kios sudah

rapi sesuai dengan jenis dagangan. Untuk itu ada pedagang yang belum mengenal satu dengan lainnya. Interaksi yang terjadi berupa mengobrol santai untuk mengisi waktu luang. Selain itu ada juga interaksi dalam bentuk saling meminjam tempat duduk. seperti yang dilakukan oleh ibu Trisna selaku pedagang Rames beliau mengatakan:

kalo interaksi disini baik si mba biasane kami ngobrol-ngobrol kalo pas ngga ada pembeli. ngobrole cuma yang dekat sini aja mba kanan kiri gitu. ngga kenal semua pedagang disini. biasane saya juga kadang minjem tempat buat duduk sebelah, kalo pas lagi rame biasane pelanggan ada yang makan di kios sebelah. ya kami saling membantu lah mba antar sesama pedagang (wawancara 2023).

Interaksi sosial antar sesama pedagang terjalin bukan saja hanya saling mengenal namun sering kali juga selalu memanfaatkan waktu luang berbincang-bincang dengan topik pembicaraan yang umum. Seperti berbincang mengenai usaha mereka, masalah keluarga, sampai masalah yang tidak jelas ujung pangkalnya. Hal ini tidak saja hanya karena adanya solidaritas sesama urban pinggiran tetapi juga faktor lain seperti kedekatan lokasi berjualan yang kadang-kadang juga sebagai tempat tinggal (Mustafa, 2008).

Para pedagang berinteraksi dengan pedagang satu dengan lainnya guna menunjang dan memudahkan pedagang dalam proses berjualan sehari-hari. Terdapat pula Bentuk interaksi yang terjadi antar sesama pedagang yaitu adanya kerja sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus seorang pedagang Buah beliau menyampaikan bahwa:

Interaksi antar sesama pedagang berjalan baik, tidak ada masalah apapun baik sebelum relokasi ataupun setelah relokasi. Biasanya kami saling bercengkrama dengan pedagang yang dekat dengan lapak saja. selain itu sesama pedagang juga saling membantu misalnya jika ada pembeli namun pedagangnya sedang ke toilet atau masjid.(wawancara 2023)

Interaksi yang kedua antara pedagang adalah persaingan dalam meraih keuntungan antar pedagang. persaingan merupakan hal yang wajar terjadi dalam dunia perdagangan. Apalagi dalam pasar Seng Makmur Bumiayu terdapat lebih dari satu pedagang yang menjual dagangan sejenis

seperti makanan, minuman, pakaian, bumbu rempah, sayuran. Persaingan yang terjadi antar sesama pedagang baik sebelum dan sesudah relokasi yaitu persaingan yang sehat. Adanya relokasi ini tidak merubah keharmonisan hubungan antar sesama pedagang, mereka tetap menjaga hubungan baik sampai sekarang bersaing pun, bersaing dalam hal positif yang bersifat membangun. Seperti yang disampaikan oleh ibu Daroyah seorang pedagang Tempe Dage beliau mengatakan bahwa:

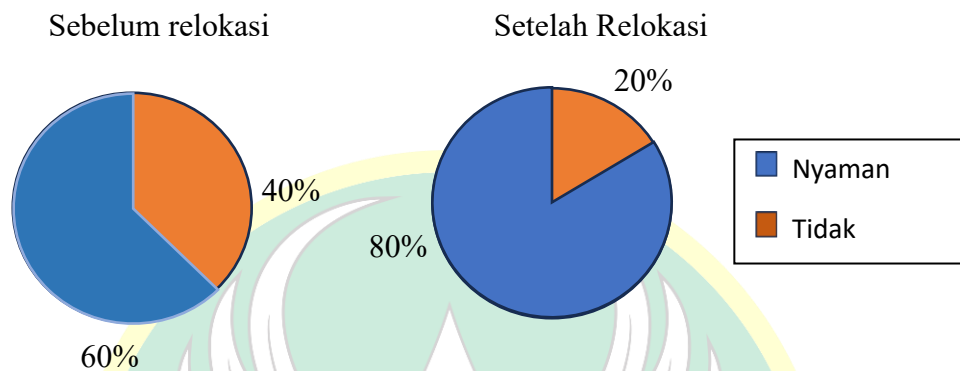
Ada juga persaingan disini mba tapi kami bersaing secara sehat. ngga ada musuh-musuhan disini, lah kita sama-sama pedagang tau gimana susahnya jadi pedagang nyari pelanggan. persaingan yang terjadi dengan cara melakukan pelayanan yang baik, bersaing dalam hal harga serta mempertahankan kualitas yang baik (wawancara 2023)

Berdasarkan paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi pedagang di Purbalingga Food Center baik sebelum atau setelah relokasi tetap berjalan dengan baik. Meskipun interaksi yang terjalin tidak begitu kuat karena pedagang hanya mengenal pedagang yang dekat dengan lapak mereka saja. sehingga pedagang hanya berinteraksi dengan pedagang yang kiosnya berdekatan saja. Mereka saling tolong menolong dan bekerja sama. meskipun ada persaingan tetapi persaingan tersebut dalam hal positif dan membangun. hal ini sejalan dengan pendapat sudariyanto bahwa bentuk asosiatif dapat dikatakan interaksi tersebut menuju pada suatu kerja sama menjadi faktor interaksi asosiatif sedangkan diosiatif adanya persaingan.

2. Keamanan dan Kenyamanan

Pedagang tradisional sangat rentan terhadap bentuk-bentuk eksploitasi dari pihak-pihak tertentu seperti “preman” dan organisasi yang sering bertindak sebagai “perantara” dan “penjamin” kegiatan pedagang agar tidak mengalami penggusuran. Dengan adanya relokasi pasar ke tempat yang disediakan dan diatur oleh pemerintah diakui para pedagang dapat memberikan rasa aman karena pemerintah selaku pengelola memberikan jaminan keamanan dan ketertiban (wisiyaningrum,2019).

Tidak dapat dipungkiri setelah adanya relokasi sedikit banyak terjadi perubahan pada kondisi lingkungan pedagang, khususnya pada masalah keamanan dan kenyamanan di tempat relokasi baru. Berdasarkan wawancara didapatkan adanya perubahan tingkat kenyamanan pedagang sebelum dan setelah relokasi.



Berdasarkan diagram di atas adanya relokasi merubah kondisi sosial dari segi kenyamanan pedagang. Terdapat kenaikan tingkat kenyamanan sebesar 20%. Dari 10 informan atau 8 orang informan merasa nyaman berdagang di Purbalingga Food Center. Adapun alasan-alasan tersendiri yang membuat para pedagang merasa tidak nyaman berjualan di Pasar Seng Makmur Bumiayu.

Pasar Seng Makmur Bumiayu terasa lebih nyaman karena fasilitas-fasilitas yang mendukung seperti mushola, wc umum, tempat sampah, wastafel cuci tangan, parkir luas dsb. Dari segi kios/Los dagangan juga tertata rapi dan bersih sehingga dapat membuat pedagang merasa nyaman untuk berjualan dan berinteraksi dengan konsumen. Berdasarkan wawancara dengan Pak Dwi Saputro selaku Kepala Pasar Seng Makmur Bumiayu beliau mengatakan :

Kalo untuk kenyamanan disini lebih nyaman mba. kalo jualan disini kan fasilitase lengkap, pedagang juga tidak perlu bongkar pasar tenda lagi. kalau dulu jualan di pasar Kalierang pengeluarane banyak selain untuk modal usaha ada juga untuk membayar jasa sewa bongkar pasang tenda. selain itu karena masih tahap adaptasi, para pedagang belum ada tarikan uang retribusi cuma ada tarikan uang

untuk kebersihan, listrik, air seminggu sekali sebesar Rp. 5000. kalo dari segi keamanan disini juga lebih aman karena ada yang jaga malam (wawancara 2023).

Hal tersebut justru berbanding terbalik dengan pendapat Ibu Ida pedagang Cimol. Adanya fasilitas yang memadai tidak membuat pedagang merasa nyaman berjualan di Purbalingga Food center. Beliau mengatakan:

Lebih nyaman jualan di pasar Kalierang lah mba, pengunjunge lebih banyak dan tempate strategis. Kalau disini pengunjung kadang banyak tapi yang beli cuma sedikit. Tapi kalo kenyamanan dari segi fasilitas memang lebih baik dari tempat sebelumnya karena fasilitase lengkap. Tapi kalau saya lebih milih jualan di pasar Kalierang walaupun fasilitase ga lengkap ibarate kita hujan kehujanan tapi omsete banyak gapapa daripada disini bagus tapi omsete menurun (wawancara 2023).

Perubahan yang sangat terasa dari adanya relokasi yaitu dilihat dari segi sarana dan prasarana. Namun setelah adanya relokasi juga membawa perubahan dari volume pembeli. Hal ini dirasakan oleh Bapak Suwarto yang merasakan sejak pindah ke tempat relokasi yang baru penjualannya menurun dan jarang yang membeli.

Hal yang sama juga dirasakan oleh Bapak Subagyo selaku pedagang Bakso/Soto/Mie ayam. Beliau mengatakan bahwa adanya relokasi membawa perubahan dari segi kenyamanan dan keamanan.

Nyaman jualan di Kalierang mba, kalo disini tempat untuk makan pengunjung kurang karena untuk ukuran lapak 3x3 m sudah termasuk untuk makan pembeli masih kurang. kalo di Kalierang kan tempate luas jadi untuk makan pengunjung juga enak. Kalo dari segi keamanan disini lebih aman karena ada yang jaga malam (wawancara 2023).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan perubahan tingkat kenyamanan pedagang kaki lima diakibatkan karena berkurangnya jumlah pembeli yang mengakibatkan pada penurunan jumlah pendapatan pedagang kaki lima. Kenyamanan dari segi fasilitas rata-rata menjawab nyaman karena kelengkapan fasilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yunitasari bahwa keamanan dan kenyamanan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan aktivitas perdagangan.

3. Menurunnya Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima setelah adanya relokasi pasar menurun. pendapatan sendiri bagi pedagang merupakan bentuk imbalan yang berupa uang dan dapat disebut sebagai kekayaan atau keuntungan atas usaha jual beli yang dilakukan oleh Pedagang di suatu kawasan tertentu dalam periode atau kurun waktu tertentu. Berdasarkan wawancara dengan pedagang kaki lima berikut data perubahan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan setelah relokasi:

Tabel 4.3
Perubahan pendapatan

No	Nama	Jenis Dagangan	Pendapatan	
			Sebelum relokasi	Setelah relokasi
1	Trisna	Pedagang rames	Rp. 600.000	Rp. 400.000
2	Daroyah	Pedagang beras	Rp. 1.500.000	Rp. 1000.000
3	Agus	Pedagang buah	Rp. 500.000	Rp. 300.000-350.000
4	Juliyah	Pedagang pecel	Rp. 100.000	Rp. 200.000
5	Lia	Pedagang bumbu rempah	Rp. 600.000	Rp. 500.000
6	Subagyo	Pedagang bakso/soto/mie ayam	Rp. 400.000	Rp. 200.000-300.000
7	Wartini	Pedagang sayur	Rp. 200.000	Rp. 300.000
8	Waritno	Pedagang Es Dawet Ayu	Rp. 100.000	Rp. 150.000-300.000
9	Ani	Pedagang Pakaian	Rp. 1.200.000	Rp. 1000.000
10	Ida	Pedagang cimol	Rp. 300.000-400.000	Rp. 100.000

Sumber: Kepala Pasar Seng Makmur Bumiayu

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang menurun setelah adanya relokasi. Tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya relokasi berdampak pada perubahan pendapatan pedagang kaki lima. Dari 10 pedagang, terdapat 7 pedagang

yang mengalami penurunan pendapatan, dan 3 orang lainnya yang mengalami kenaikan pendapatan.

Kebijakan relokasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes tidak sesuai dengan keinginan dan harapan dari pedagang kaki lima untuk meningkatkan ekonomi pedagang. Setelah adanya relokasi justru membuat Pedagang mengalami perubahan ekonomi yaitu dari segi pendapatan pedagang. Berbagai alasan disampaikan oleh para Pedagang Kaki Lima terkait perubahan-perubahan yang berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Leli pedagang pecel, mengatakan kenaikan pendapatan yang dialami beliau dikarenakan letak kios yang berada di bagian depan.

Alhamdulillah pengunjung di sini cukup ramai. pendapatan juga alhamdulillah naik meskipun belum banyak. mungkin karena saya dapat kios di bagian depan jadi orang-orang bisa langsung melihat tidak perlu jalan sampai ke belakang. (wawancara 2023).

Pendapatan adalah penghasilan yang berbentuk uang atau bentuk lainnya yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh seseorang. pendapatan juga bisa mempengaruhi partisipasi kerja atau alokasi waktu seseorang. Secara teoritis terdapat hubungan erat antara jumlah jam kerja dan pendapatan, waktu sehari karena kenaikan tingkat pendapatan akan menghasilkan harga waktu sehingga sebagian orang cenderung menambah jam kerja untuk mendapat pendapatan yang lebih besar (Nainggolan, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ani seorang pedagang mie ayam beliau mengatakan:

Semenjak pindah pendapatan saya menurun, dulu sehari bisa dapat Rp.100.000 – Rp. 200.000 kalo sekarang < Rp.100.000 kadang-kadang malah zonk. Saya jualannya dari pagi sampe sore. Sebenere si ngga mau sampe sore tapi ya orang-orang banyak datange pas siang-sore. Kalo pagi ya mbok ada gitu kadang-kadang yang beli, tapi ya gitu kadang ada kadang engga, kaya hari ini saja saya baru menjual 2 mangkok mba biasane kalo rame bisa 20 mangkok lebih (wawancara,2023).

Peneliti juga mewawancarai pedagang lain yaitu dengan bapak Waritno seorang pedagang es Dawet Ayu yang mengalami penurunan pendapatan. Beliau mengatakan :

Pendapatan bagus pas jualan di tempat lama mungkin karena disini pesaingnya makin banyak ya. disini banyak yang jualan minuman kekinian kaya boba-boba gitu. dulu sepi bisa dapet Rp 200.000 kalo rame bisa sampe Rp.400.000 kalo sekarang Cuma dapat Rp. 300.000. meskipun termasuk minuman jadul tapi masih ada beberapa orang yang nyari es dawet ayu(Wawancara, 2023).

Berdasarkan penelitian Mohammad Allam jenis barang dagang memiliki pengaruh terhadap pendapatan. hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa jenis dagangan mempengaruhi pendapatan. Oleh karena itu seorang pedagang harus mengetahui kebutuhan dan selera konsumen. melalui analisa pasar seseorang dapat melihat peluang barang apa yang dibutuhkan konsumen saat ini. pedagang tidak perlu harus ganti dagangan namun bisa dengan menambah varian dari dagangan tersebut.

Pendapatan menurun juga dirasakan oleh bapak Subagyo selaku pedagang Batagor/Siomay. Beliau mengatakan bahwa sepi pembeli karena letak Purbalingga Food Center yang tidak strategis untuk berjualan

Pendapatan setelah jualan disini menurun mba. kalo dulu jualan di pasar Kalierang saya bisa untuk bayar karyawan tp kalo sekarang ngga bisa jadi saya jualane sendiri. dulu pendapatan saya lebih dari 500.000 kalo sekarang 300.000. penurunan pendapatan karna lokasi disini tidak strategis menurut saya mba selain itu sepi pembeli juga karna adanya pedagang-pedagang yang muncul di sekitar Taman Hijau yang dulunya adalah pasar Kalierang. dulu kan wacanane seluruh pkl ga boleh jualan di Kalierang nah setelah direlokasi semua malah muncul pedagang-pedagang baru di sekitar Taman Hijau sehingga membuat pembeli lebih memilih membeli di pinggir jalan karena mudah tidak perlu turun dari motor/mobil. (wawancara 2023)

Penelitian ini sejalan dengan teori lokasi August Losch bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang digarapnya. Makin jauh tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal

4. Terbukanya Lapangan Kerja

Kebijakan relokasi memberikan manfaat salah satunya yaitu membuka lapangan kerja, bagi masyarakat sekitar salah satunya menjadi juru parkir dan tenaga kebersihan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dwi Saputro selaku kepala pasar Seng Makmur Bumiayu beliau mengatakan:

Untuk juru parkir dan tenaga kebersihan mereka semua baru. Juru Parkir disini jumlahnya ada 20 dengan sistem shif-shifan. sedangkan untuk tenaga kebersihannya ada 5 orang. (wawancara, 2023).

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mustafa bahwa pedagang melalui peran yang dimainkan diharapkan dapat menciptakan hubungan-hubungan yang lebih luas sehingga upaya untuk melakukan peran dimungkinkan dalam pekerjaan pedagang kaki lima.

Untuk dari segi peluang usaha sebagai pedagang belum ada, karena terbatasnya tempat membuat Dinas Perindustrian perdagangan dan Koperasi mengutamakan para pedagang-pedagang lama. hal ini disampaikan oleh bapak Dwi Saputro selaku kepala pasar Seng Makmur Bumiayu:

C. Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Pemerintah berperan penting dalam mengatur dan mengarahkan masyarakat ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu pemerintah hendaknya bersikap adil dan bijaksana dalam mengambil sebuah kebijakan sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. Keputusan atau kebijakan tersebut haruslah mendatangkan *maslahah* (kebaikan) bagi umatnya. Menurut Amir dalam (Ulinnada, 2020) menjelaskan *maslahah* adalah suatu hukum yang memelihara tujuan *shara'* untuk mewujudkan kemanfaatan dan menghindarkan *kemadaratan*. Kemaslahatan yang menjadi tujuan *shara'* bukan kemaslahatan yang semata-mata berdasarkan keinginan dan hawa nafsu manusia saja. Sebab, disadari sepenuhnya, bahwa tujuan pensyariaan hukum tidak lain adalah untuk merealisasikan kemaslahatan bagi manusia dalam segala segi dan aspek

kehidupan mereka di dunia dan terhindar dari berbagai bentuk yang bisa membawa kepada kerusakan. Dengan kata lain, setiap ketentuan hukum yang telah digariskan oleh *shara'* adalah bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan bagi manusia.

Relokasi pasar menjadi salah satu contoh kebijakan yang dilakukan pemerintah guna menangani masalah yang ada. Seperti halnya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Brebes guna menangani permasalahan pedagang kaki lima di pasar kalierang, Pemerintah merelokasi para pedagang ke tempat baru untuk kemaslahatan bersama. Pemerintah menjadi senang karena Pasar kalierang yang terletak di pusat kota yang sekarang menjadi Ruang Terbuka Hijau dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sedangkan bagi pedagang relokasi dapat membawa kemaslahatan karena mereka mempunyai tempat berdagang baru sesuai dengan peruntukannya yang diharapkan dapat merubah aktivitas dagang ke arah yang lebih baik.

Menurut Haetami dalam (Nur, 2018) salah satu cara mengetahui derajat kemaslahatan yaitu dapat diukur dari aspek tujuan akhir yang muncul sebagai akibat yang akan ditimbulkannya. Hal ini penting diketahui oleh setiap orang karena sering kali terjadi kekeliruan dalam menilainya. Terkadang apa yang dianggapnya sebuah *masalah* justru itu adalah *mafsadah*. Oleh karena itu yang menjadi ukuran untuk membedakan antara keduanya antara lain dapat dilihat dari segi apakah akibat yang ditimbulkannya baik/buruk. Apabila suatu perbuatan tersebut menghasilkan kebaikan maka itu disebut *masalah*, namun sebaliknya jika yang dihasilkan keburukan disebut dengan *mafsaddah*.

Seperti dalam penelitian ini, *masalah* yang ditimbulkan akibat relokasi pasar dapat dilihat melalui: *Pertama*, interaksi antara pedagang. Adanya relokasi pasar berdampak baik terhadap proses interaksi antar pedagang. Interaksi pedagang menimbulkan *masalah* yakni dengan adanya relokasi para pedagang dapat saling mengenal dengan pedagang lainnya yang sebelumnya tidak kenal karena tempat mereka jualan berbeda dengan yang dulu.

Kedua, meningkatnya kenyamanan. Sebelum dilakukannya proses relokasi pemerintah hendaknya sudah mempunyai tempat baru untuk pedagang

yang direlokasi. Tempat tersebut tentunya dipilih harus berdasarkan kriteria-kriteria demi keberlangsungan proses jual beli berjalan dengan baik. Adanya fasilitas lengkap menimbulkan *masalah* bagi para pedagang karena dengan fasilitas sarana prasarana yang lengkap para pedagang menjadi lebih nyaman dalam berjualan.

Ketiga, meningkatnya keamanan. Adanya penjaga di Pasar Seng Makmur Bumiayu menghasilkan *masalah* berupa rasa aman bagi para pedagang. Mereka tidak takut jika gerobak atau barang-barang yang mereka tinggalkan dicuri oleh orang.

Keempat, terbukanya peluang usaha. Adanya peluang usaha akibat relokasi pasar juga menandakan bahwa relokasi menimbulkan *masalah* bagi masyarakat lain dengan merekrut tenaga kerja baru di Pasar seng Makmur Bumiayu. Selain menghasilkan kemaslahatan, relokasi pasar juga menimbulkan *mafsadah* bagi sebagian pedagang, yakni menurunnya pendapatan pedagang kaki lima dikarenakan oleh letak kios dan lokasi Pasar seng Makmur yang dianggap kurang strategis untuk berjualan sehingga berakibat pada sepi pengunjung yang diikuti oleh menurunnya pendapatan. Dalam hal ini pemerintah harus segera mengatasi permasalahan yang ada.

Pandangan Ekonomi Syariah terhadap kebijakan relokasi pasar yaitu dapat mendatangkan kemaslahatan bagi umat. Oleh karena itu pemerintah harus benar-benar membuat kebijakan sesuai dengan permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kebijakan relokasi pasar pedagang kaki lima membawa kemaslahatan dan juga mafsadah baik kepada pedagang, pembeli, dan juga pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Seng Makmur Bumiayu, maka dapat disimpulkan adanya proses relokasi memberikan dampak bagi para pedagang baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan maka hasil penelitian dari rumusan masalah ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebijakan relokasi pasar menimbulkan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi yang dapat dilihat dari:
 - a. Interaksi yang terjalin antar pedagang tetap berjalan dengan baik, baik sebelum ataupun setelah relokasi.
 - b. Meningkatnya tingkat kenyamanan karena adanya sarana dan prasarana lebih memadai.
 - c. Meningkatnya keamanan.
 - d. Menurunnya tingkat pendapatan pedagang yang disebabkan oleh sepiunya pembeli.
 - e. Terbukanya peluang usaha yakni adanya juru parkir baru serta tenaga kebersihan.
2. Pandangan Ekonomi Syariah terhadap kebijakan relokasi pasar yaitu dapat mendatangkan kemaslahatan bagi umat. Oleh karena itu pemerintah harus benar-benar membuat kebijakan sesuai dengan permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kebijakan relokasi pasar seng makmur Bumiayu membawa kemaslahatan dan juga mafsadah baik kepada pedagang, pembeli, dan juga pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

B. Saran

1. Bagi pedagang dipertahankan dan ditingkatkan lagi kerjasama yang sudah terjalin agar terhindar dari konflik di antara sesama pedagang.

2. Bagi Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Brebes hendaknya melakukan promosi yang lebih gencar di media sosial serta diadakannya *event-event* di PSM untuk menarik minat pengunjung.
3. Upaya pemerintah Bagi pengelola pasar hendaknya melakukan sistem untuk meminimalisir masalah dalam pedagang
4. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat meneliti lebih luas akan dampak relokasi bukan hanya dari sisi para pedagang tetapi juga masyarakat sekitar yang terkena dampak.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhati Aprilia, K. (2020.). “Aspek Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Lapangan Pemuda GOR Tanjung Redeb Kabupaten Berau.”. *Jurnal Sosiatri Sosiologi.*, Vol.8. No.1.
- Aldinur, A. d. (2016). “Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.4.No.10.
- Annisa, K. N. (2022). ”Perfomance Of Relocation Policy Implementation at Purbalingga Food Center”. *Jurnal Public Policy*, Vol. 8. No.4.
- Aringga, L. F. (2016). “Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo”. . *Jurnal JKMP.* , Vol. 4. No. 2.
- Damsar. (2018). *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP..
- Darmanto, d. (2018). *Kiat Percepatan Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan.* . Yogyakarta: CV Budi Utama.
- David, C. (2020). *Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*. Surabaya: SCOPINDO.
- Deti, S. (2023). Potential of Traditional Markets in Improving The Economy of Muslim Traders (Case Study in Pasar Rabu, Galing District, Sambas Regency). *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 11, No 1, hal. 1.
- Fauzi, R. (2021). “Inovasi Penetapan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Maros”. . *Jurnal JKMP.* , Vol.7. No. 1.
- Febrian, d. (2020). “Paguyuban Pemuda “CAGARSENO” Kabupaten Bandung”. . *Jurnal Program Kemitraan dan Pengabdian Kepada Masyarakat.* , -.
- Gilang, P. (2007). *Pedagang Kaki Lima Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini*. Jakarta: Yudhistira.
- Hamka, N. A. (2022). Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Relokasi Pasar Tradisional Moderen (Studi Kasus Pasar Tradisional Moderen Kabupaten Maros). *Jurnal Mirai Management*, 142 - 146.
- Handayani, S. (2019). “Memahami Pelaku Sektor Informal Perkotaan: Penataan PKL Tanpa Kekerasan” . *Jurnal Anlisa Sosial* , Vol.XIV, No.1.
- Hani, U. (2022). ANALISIS DAMPAK RELOKASI PASAR TERHADAP PARA PEDAGANG (Studi Kasus Di Pasar Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal). *Skripsi*, 1-3.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, VOL.1, NO. 1.

- Hasnawati. (.2016). *“Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Laino Yoha”*. . Kendari: Universtitas Halu Oleo Kendari.
- Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hilyatin, D. L. (2019). Preferensi Permodalan Pedagang Pasar Wage Purwokerto, Penguatan Destinasi Keuangan dan Perbankan Syariah Vis A Vis Rentenir di Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 2, hal 215.
- Isna dan Ricka Oktaviani, A. (2016.). *“Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon”*. *Jurnal JKMP*, Vol.4.No.2.
- Juariyah, S. d. (2010). *“Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgi Kabupaten Lampung Timur”*. *Ekonomi dan Pendidikan.* , Vol. 7. No. 1.
- Juliana, S. d. (2021). *Kondisi Sosial dan Ekonomi Petani Pengungsi Sinabung.* . Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Kadarwangi, A. A. (2020). *“Aspek Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Lapangan Pemuda GOR Tanjung Redeb Kabupaten Berau.”* . *Jurnal Sosiatri Sosiologi.*, Vol.8. No.1.
- Kaho, J. R. (1998). *Analisis Pemerintah Pusat dan Daerah Indonesia*. Jakarta: Bima Aksara.
- Kardiman.dkk. (2006). *Ekonomi Dunia Kesehatan Kita*. Jakarta: Yudhistira.
- Kasmir. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis*. Surabaya: Prenada Media.
- Kasnelly, S. (2022). *Ilmu Ekonomi*. Sumatera Bara: Insan Cendekia Mandiri.
- Klavert, R. C. (2021). Dampak Sosial Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Kota Tomohon . *Ilmu-Ilmu Sosial*, 1-9.
- Lestari, L. P. (2018). *“Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus PKL Eks Kebondalem di Pasar Sarimulyo Purwokerto)”*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- M Setiadi, E. d. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi 3*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- M. Junaidi, ,. R. (2018, Maret). Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tente Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Ilmu Adminisrasi Publik*, 1-10.
- Mulyanto, S. (1999). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali.
- Murdiyatmoko, J. (t.thn.). *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat.* . Bandung: PT. Grafindo Media Pratama.

- Mustafa, A. A. (2008). *Transformasi Sosial Sektor Informal*. Malang: In Trans Publishing.
- Nainggolan, L. E. (2021). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Narwoko, D. J. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terjemahan*. Jakarta: Kencana.
- Noviko, S. (2016). “Kebijakan Relokasi PKL (Studi tentang Proses Kebijakan Relokasi PKL Jalan Dipayuda dan MT. Haryono ke Pusat Kuliner Kabupaten Banjarnegara)”. *Jurnal Sawala*, Vol. 4. No.3.
- Nurfadillah. (2020). *“Pasar dan Pemasaran”*. . Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Pramono, J. (2022). *Kajian Kebijakan Publik: Analisis Implementasi dan Evaluasinya di Indonesia*. Malang: Unisri Press.
- Prasetya, M. A. (2016). “Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo”. *Jurnal JKMP*, Vol. 4. No. 2.
- Pratiwi, z. D. (2022). *Ekonomi dan Bisnis (Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo)*. Pekalongan:: PT. Nasya Expending Management.
- Purnomo, R. A. (2016). “Dampak Relokasi Terhadap Lingkungan Sosial “Dampak Relokasi Terhadap Lingkungan Sosial”. *Jurnal Ekulibrium*, vol. 11. no 1.
- Putri, D. Y. (2019). “Pengaruh Relokasi Terhadap Sosial Dan Ekonomi Pedagang di Pasar Atas Bukittinggi”. *Jurnal JOM Fisip* , Vol 6. No.2.
- Rahayu, M. J. (2020). *Stabilisasi Pedagang Kaki Lima Di Ruang Publik Kota Surakarta:Strategi Informalitas Perkotaan Yang Berkeadilan*. . Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahman, A. (2014). “Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasar Jongkok ke MTC Glant Panam terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang”. *Jurnal FISIP* , Vol.1. No.2.
- Reynaldo Cristian, A. d. (2021). “Dampak Sosial Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Kota Tomohon”. *dalam Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*., Vol. 18. No 1.
- Rizal, F. (2021). “Inovasi Penetapan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Maros”. *Jurnal JKMP*., Vol.7. No. 1.
- Safitri, D. (2020). “Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan sesudah Relokasi (Studi Pasar Angsa Duo)”. *Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* , -.
- Saleh, Y. M. (2019). *Konsep dan Strategi Pemasaran*. Makassar: CV.SAH Media.

- Saraswati, R. d. (2016). "Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Prambanan di Dusun Palemsari Bukoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta". *Jurnal e-Societi.* , Vol. 5. No.6.
- Simanjuntak, B. A. (2013). *Dampak Otonomi Daerah di Indonesia Mengarangkai Sejarah Politik dan Pemerintah Indonesia.* . -: Pustaka Obor Indonesia.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudariyanto. (2021). *Memahami Interkasi Sosial.* Semarang: Mutiara Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek .* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sundari, A. d. (2021). *Managemen Ritel (Teori dan Strategi dalam Bisnis Ritel).* Lamongan: Academia Education.
- Sutrisno, B. (2007). "Pola Penataan Pedagang kaki lima (PKL) di Kota Surakarta berdasar panduan kepentingan PKL, Warga,Masyarakat, dan pemerintah kota". *Jurnal Penelitian Humaniora.*, Vol.8.No.2.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utami, H. T. (2018). Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, dan Umur Usaha Terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pemilik Usaha UKM Makanan Khas di Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi Islam*, 25.
- Winarno, B. (2008.). *Kebijakan Publik Teori dan Proses.* Yogyakarta: MedPress.
- Yadewani, D. d. (2020). *Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima Sebuah Kajian Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Informasi Terganggunya Akses Publik.* Sumatera Barat: Pustaka Galeri Mandiri.
- Yunitasari, A. (2018). "Dampak Relokasi Pasar Muntilan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang. . *e- Jurnal UNY*, -.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Kepala Pasar Seng Makmur

Hari,tanggal : kamis, 14 September 2023

Tempat : Pasar Seng Makmur Bumiayu

Informan : Bpk. Dwi Saputro

1. Bagaimana sejarah pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Seng Makmur Bumiayu?

Jawab: Awal mula adanya pedagang kaki lima di Pasar Seng Makmur Bumiayu ini yakni karna adanya relokasi pedagang kaki lima yang sebelumnya berada di Pasar Kalierang Bumiayu. Para pedagang dipindah yaitu pedagang yang berjualan di pasar jero dan sepanjang jalan Kalierang yang menjadi pusat kota sehingga mengganggu arus lalu lintas hingga menyebabkan kemacetan. Selain itu Kalierang Bumiayu juga menjadi terlihat kotor serta semrawut akibat banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan. Oleh karena itu dibuatlah tempat yang khusus untuk menampung para pedagang kaki lima yang diberi nama pasar Seng Makmur Bumiayu yang terletak di Jl. K.H Ahmad Dahlan des. Kalierang, kec. Bumiayu, Penempatan PKL ke Pasar Seng Makmur selain untuk mengatasi permasalahan kota, pemindahan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pusat keramaian baru di Kabupaten Brebes khususnya di kecamatan Bumiayu. pasar Kalierang yang terletak di samping Mapolsek Bumiayu dikosongkan dan akan dijadikan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Untuk pemindahan PKL sendiri terjadi pada 27 November 2022 yang diresmikan oleh Bupati Brebes Hj. Idza Priyanti S.E, M.H.

2. Apakah relokasi PKL hanya untuk pedagang yang berada di pasar kalierang saja?

Jawab: ngga mba. untuk pedagang yang berada di PSM ini memang sebagian besar para pedagang yang berada dipasar jero, dan juga seluruh pedagang yang berjualan di sepanjang jalan Kalierang sampai dengan pertigaan pasar wage, jadi sekalian para pedagang yang berada di jalan Kalierang ikut ditertibkan agar terlihat lebih rapi.

3. Berapa jumlah pedagang yang direlokasi ?

Jawab: Untuk jumlah pedagang yang relokasi ada 1.294 Pedagang. Namun jumlah tersebut sudah berubah setelah dilakukan verifikasi pada Maret 2023 menjadi 764 pedagang yang terbagi menjadi 3 Tipe. Tipe A 386 pedagang. Tipe B 25 pedagang, dan Tipe C 122 pedagang.

4. Fasilitas apa saja yang ada di PSM ini ?

Jawab: fasilitas disini sudah lengkap di lantai satu terdapat 684 Loos umum, 44 unit kios, dan 8 unit MCK. Sedangkan di lantai dua terdapat 1 unit kantor, 1 unit aula serba guna, 1 unit ruang tera, 1 unit ruang kesehatan, 1 unit ruang laktasi, 4 unit MCK dan 1 unit mushola. Selain itu pasar seng makmur juga dilengkapi dengan area parkir beton dan area shelter keseluruhan pasar ini bisa menampung sebanyak 1.294 pedagang.

5. Apakah ada pajak retribusi?

Jawab: Untuk saat ini belum ada mba. Namun dari peguyuban sendiri menarik iuran sebesar 5000 setiap minggu untuk listrik, air. namun sebenarnya uang segitu belum maksimal dikarenakan terkadang masih ada pedagang yang berangkat dan ada yang tidak berjualan.

6. Bagaimana kemandirian dan kenyamanan sebelum dan setelah relokasi ?

Jawab: Untuk kenyamanan disini lebih nyaman mba. kalo jualan disini kan difasilitasi lengkap, pedagang juga tidak perlu bongkar pasang tenda lagi. Kalau dulu jualan di pasar jero kalierang pengeluarane banyak selain untuk modal usaha ada juga untuk membayar jasa sewa bongkar pasang tenda. Selain itu karena masih tahap adaptasi, para pedagang belum ada tarikan uang retribusi cuma ada tarikan uang untuk kebersihan, listrik, air seminggu sekali sebesar Rp. 5000.

7. Bagaimana interaksi antar pedagang di PSM ini?

Jawab: Untuk interaksi mengharapkan antar sesama pedagang rukun, tolong jaga kualitas. wajar jika masih ada kecemburuan komplain dari pedagang karena penempatan lokasi berdagang.

8. Bagaimana cara bapak menyikapi permasalahan yang ada?

Jawab: jika ada komplain-komplain biasanya kita mengadakan mediasi. sedangkan untuk yang tidak menaati peraturan padahal sudah ditegur maka akan dikeluarkan. misalnya ada pedagang yang sudah lama tidak berjualan kan itu kiosnya jadi kosong. pertama-tama kita tegur apakah dia mau tetap berdagang atau tidak misal sudah ditegur tapi tidak ada kejelasan maka PKL tersebut kan dikeluarkan dan kios tersebut akan digunakan oleh pedagang yang lain.

9. Apakah menurut bapak adanya PSM ini bisa memberikan peluang usaha?

Jawab: Untuk dari segi peluang usaha sebagai pedagang belum ada, karena terbatasnya tempat membuat Dinas Perindustrian perdagangan dan Koperasi mengutamakan para pedagang-pedagang lama. namun ada untuk juru parkir dan juga tukang bersih-bersih.

10. Untuk tenaga kebersihan dan juru parkir apakah semua pindahan dari alun-alun juga?

Jawab: Engga mba, Untuk juru parkir dan tenaga kebersihan mereka semua baru. Juru Parkir disini jumlahnya ada 40, sedangkan untuk tenaga kebersihannya ada 5 orang.

Wawancara dengan Pedagang

Hari,tanggal : kamis, 14 September 2023

Tempat : Pasar Seng Makmur Bumiayu

Informan : Ibu Trisna

Jenis dagangan : Pedagang Rames

1. Dimana sebelumnya Bapak/Ibu/Saudara berjualan ?

Jawab: Saya sebelumnya berjualan di pasar jero kalierang mba.

2. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kebijakan relokasi ini ?

Jawab: Seneng-seneng aja si mba ada relokasi ini soalnya tempatnya lebih teratur ya ngga ribet juga harus dorong-dorong gerobak lagi buat jualan kaya dulu.

3. Bagaimana interaksi Bapak/Ibu/Saudara sebelum dan setelah relokasi?

Jawab: interaksinya baik mba. Kami sering ngobrol tapi ya paling cuma yang deket-deket aja mba kaya kanan kiri aja kalo untuk ke pedagang yang blok lain ngga kenal.

4. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu/Saudara sebelum dan setelah relokasi?

Jawab: kalau untuk pendapatan saya lebih lumayan dulu pas jualan di pasar kalierang mba bisa sampai Rp.600.000 pas lagi rame, kalo sekarang alhamdulillah mentoknya ya Rp.400.000 kalo rame.

5. Menurut Bapak/Ibu/Saudara kenapa pendapatan bisa naik/turun?

Jawab: menurut saya karna tempatnya yang dijadikan satu si mba, misal penjual makanan jadi satu blok begitu kan jadi saingan lebih berat, tapi ngga papa mba namanya rezeki ngga akan kemana.

6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah terjadi konflik antara sesama pedagang?

Jawab: ngga ada mba. Sejauh ini masih baik-baik saja dan semoga seterusnya juga baik.

Hari,tanggal : Kamis, 14 September 2023

Tempat : Pasar Seng Makmur Bumiayu

Informan : Ibu Daroyah

Jenis dagangan : Pedagang Beras

1. Dimana sebelumnya Bapak/Ibu/Saudara berjualan ?

Jawab: saya sebelumnya jualan di pasar kalierang mba.

2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/Saudara mengenai kebijakan relokasi ini ?

Jawab: saya si setuju setuju saja mba, tempat yang sekarang juga lebih tertata, kios-kiosnya permanen jadi pedagang tidak perlu susah mendorong gerobak, dan membongkar pasang tenda untuk berjualan lagi.

3. Bagaimana interaksi Bapak/Ibu/Saudara sbelum dan setelah relokasi?

Jawab: kalo interaksi disini baik si mba biasane kami ngobrol-ngobrol kalo pas ngga ada pembeli. ngobrole cuma yang deket sini aja mba kanan kiri gitu. ngga kenal semua pedagang disini. biasane saya juga kadang minjem tempat buat duduk sebelah, kalo pas lagi rame biasane pelanggan ada yang ikut antri di kios sebelah. ya kami saling membantu lah mba antar sesama pedagang.

4. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu/Saudara sebelum dan setelah relokasi?

Jawab: kalau disini kurang ramai mba, pendapatan saya juga menurun

5. Menurut Bapak/Ibu/Saudara kenapa pendapatan bisa naik/turun?

Jawab: mungkin karena saya dapat kios dibagian belakang ya mba, jadi orang-orang susah melihat dan lebih memilih beli di tempat yang lebih dekat karena susah jalan ke belakang.

6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah terjadi konflik antara sesama pedagang?

Jawab: ngga pernah mba

Hari,tanggal : kamis, 14 September 2023

Tempat : Pasar Seng Makmur Bumiayu

Informan : Bpk. Agus

Jenis dagangan : Pedagang Buah

1. Dimana sebelumnya Bapak/Ibu/Saudara berjualan ?

Jawab: Saya dulu jualannya di pasar kalierang mba

2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/Saudara mengenai kebijakan relokasi ini ?

Jawab: Sebenarnya saya tidak setuju dengan adanya relokasi ini, lebih nyaman jualan di pasar jero kalierang tempatnya luas dan lebih santai. Pengunjung darimana saja bisa sampai ke situ kalo disini orang-orang masih asing. Masih banyak yang belum tau akses menuju ke pasar Seng Makmur ini. Selain itu, para pelanggan juga pada pergi, dulu kalo mau beli ketemunya di pasar Kalierang sekarang harus nyari kecuai yang sudah punya no hp biasanya langsung nemu tempate disini mba.

3. Bagaimana tanggapan ibu mengenai kenyamanan dari segi fasilitasnya?

Jawab: Kalo untuk fasilitas baik si mba bagus lengkap juga.

4. Bagaimana interaksi Bapak/Ibu/Saudara sbelum dan setelah relokasi?

Jawab: baik mba untuk interaksi perubahane paling jadi kenal sama temen yang sebelumnya belum kenal.

5. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu/Saudara sebelum dan setelah relokasi?

Jawab: kalo dulu jualan di Pasar Kalierang paling kecil Rp.300.000- Rp.400.000 mba, kalo di Pasar seng Makmur ngga nyame segitu rame-ramenya ya Rp.300.000 lah mba

6. Menurut bapak kenapa pendapatan Bapak/Ibu/Saudara bisa naik/turun?

Jawab: masih penyesuaian si ya mba. tempat baru berarti kan kita para pedagang mulai lagi dari 0 nyari pelanggan lagi penyesuaiane tempat, pelanggan gitu mba.

7. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah terjadi konflik antara sesama pedagang?

Jawab: ngga ada mba. sejauh ini baik baik saja. kami saling membantu disini.

Hari,tanggal : kamis, 14 September 2023

Tempat : Pasar Seng Makmur Bumiayu

Informan : Ibu Juliyah

Jenis dagangan : Pedagang Pecel

1. Dimana sebelumnya Bapak/Ibu/Saudara berjualan ?

Jawab: saya dulu jualan di jalan Kalierang sana mba

2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/Saudara mengenai kebijakan relokasi ini ?

Jawab: Saya si setuju setuju saja mba, tempat yang sekarang juga lebih tertata, kios-kiosnya permanen jadi pedagang tidak perlu susah mendorong gerobak, dan membongkar pasang tenda untuk berjualan lagi.

3. Bagaimana interaksi Bapak/Ibu/Saudara sebelum dan setelah relokasi?

Jawab: sejauh ini masih baik-baik aja ya mba ngga pernah terlibat konflik sama pedagang lain, malah disini kita saling membantu.

4. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu/Saudara sebelum dan setelah relokasi?

Jawab: Alhamdulillah sekarang bisa dapet Rp.200.000 kalau dulu ya paling Rp.100.000 kalau rame mba. meskipun termasuk makanan jadul tapi masih ada banyak yang mau membeli mba

5. Menurut Bapak/Ibu/Saudara kenapa pendapatan bisa naik/turun?

Jawab: rata-rata disini orang tua jadi lebih suka makanan jadul juga mengenyangkan mba hehe.

6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah terjadi konflik antara sesama pedagang?

Jawab: ngga pernah mba.

Hari,tanggal : Kamis, 14 September 2023

Tempat : Pasar Seng Makmur Bumiayu

Informan : Ibu Lia

Jenis dagangan : Pedagang Bumbu Rempah

1. Dimana sebelumnya Bapak/Ibu/Saudara berjualan ?

Jawab: Saya dulu jualan di pasar jero klierang

2. Bagaimana interaksi Bapak/Ibu/Saudara sbelum dan setelah relokasi?

Jawab: ada juga persaingan disini mba tapi kami bersaing secara sehat. ngga ada musuh-musuhan disini, lah kita sama-sama pedagang tau gimana susahny jadi pedagang nyari pelanggan. persaingan yang terjadi dengan cara melakukan pelayanan yang baik, bersaing dalam hal harga serta mempertahankan kualitas yang baik

3. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu/Saudara sebelum dan setelah relokasi?

Jawab: ngga nentu ya mba dulu biasanya dapat Rp.600.000 semenjak pindah kesini kalo rame ya mentoknya dapet Rp.500.000.

4. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah terjadi konflik antara sesama pedagang?

Jawab: ngga pernah mba.

5. Apakah terdapat kendala selama berjualan di Food Center ini?

Jawab: menurut saya si karna tempat baru jadi pelanggan juga hilang mba, setiap jenis dagangan juga dijadikan satu blok jadi susah buat menentukan harga karna persaingannya lebih ketat.

Hari,tanggal : Kamis, 14 September 2023

Tempat : Pasar Seng Makmur Bumiayu

Informan : Bpk. Subagyo

Jenis dagangan : Pedagang bakso/soto/mie ayam

1. Dimana sebelumnya Bapak/Ibu/Saudara berjualan ?

Jawab: saya dulu jualan di jalan kalierang

2. Bagaimana interaksi Bapak/Ibu/Saudara sbelum dan setelah relokasi?

Jawab: sama si mba paling ngobrol-ngobrol sama tetangga sebelah saja

3. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu/Saudara sebelum dan setelah relokasi?

Jawab: Masih belum menentu ya mba kalo disini kalo banyak yang beli kadang sedikit. kalo dulu jualan di kalierang bisa sampe Rp.400.000 sekarang setelah pindah Rp.200.000-Rp.300.000 paling mba. saya juga setelah pindah jadi nambah menu baru. dulu saya Cuma jualan mie ayam tp setelah disini jadi nambah bakso sama soto. biasane kan kalo kesini pada rombongan misal ber 4 selerane beda-beda kadang ada yang 2 mau bakso, yang 2 yang mau mie ayam. jadine bingung daripada ngga jadi ahire kita buka menu baru.

4. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah terjadi konflik antara sesama pedagang?

Jawab: ngga pernah mba. kita disini saling membantu. kadang-kadang aja saya suka pinjem-pinjaman bangku kalo lagi pas rame dan tempat duduke penuh.

5. Bagaimana keamanan dan kenyamanan yang dirasakan Bapak/Ibu/Saudara sebelum dan setelah relokasi?

Jawab: nyaman jualan di Kalierang mba, kalo disini tempat untuk makan pengunjung kurang karena untuk ukuran lapak 3x3 m sudah termasuk untuk makan pembeli masih kurang. kalo di kalierang kan tempate luas panajng juga jadi untuk makan pengunjung juga enak. Kalo dari segi keamanan disini lebih aman karena ada yang jaga.

Hari,tanggal : Kamis, 14 September 2023

Tempat : Pasar Seng Makmur Bumiayu

Informan : Ibu Wartini

Jenis dagangan : Pedagang sayur

1. Dimana sebelumnya Bapak/Ibu/Saudara berjualan ?

Jawab: saya sebelumnya jualan di pasar jero kalierang mba

2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/Saudara mengenai kebijakan relokasi ini ?

Jawab: saya si setuju ya mba. kalo disuruh milih saya lebih milih jualan di disini karna lebih nyaman dan tertata.

3. Bagaimana interaksi Bapak/Ibu/Saudara sbelum dan setelah relokasi?

Jawab: interaksinya baik- baik aja mba masih kaya dulu ngobrol-ngobrol kalo lagi ngga ada pelanggan.

4. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu/Saudara sebelum dan setelah relokasi?

Jawab: alhamdulillah pendapatannya lumayan mba, karna tempatnya lebih nyaman dan tertata dibandingkan dengan yang di kalierang karna dibelakang dan lebih sempit jadi paling ya dapat Rp.200.000 kalau lagi rame, sekarang pasti kurang lebih dapat Rp.300.000 mba Alhamdulillah.

5. Menurut Bapak/Ibu/Saudara kenapa pendapatan bisa naik/turun?

Jawab: lokasinya si mba, saya juga ngobrol dengan pedagang lain yang di belakang katanya jadi menurun karna di belakang jarang ada pelanggan yang datang tapi ya kembali lagi rezeki sudah ada yang mengatur kan mba, yang penting tetap berusaha.

6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah terjadi konflik antara sesama pedagang?

Jawab: ngga pernah mba

Hari,tanggal : Kamis, 14 September 2023

Tempat : Pasar Seng Makmur Bumiayu

Informan : Ibu Ani

Jenis dagangan : Pedagang Pakaian

1. Dimana sebelumnya Bapak/Ibu/Saudara berjualan ?

Jawab: dulu jualannya di pasar kalierang mba

2. Bagaimana interaksi Bapak/Ibu/Saudara sbelum dan setelah relokasi?

Jawab: interkasi kami hanya sebatas ngobrol-ngobrol santai sambil nunggu pelanggan aja si mba. dulu juga sama.

3. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu/Saudara sebelum dan setelah relokasi?

Jawab: Semenjak pindah pendapatan saya menurun, dulu sehari bisa dapat Rp.1000.000 – Rp. 1.200.000 kalo sekarang < Rp.1000.000 kadang-kadang malah zonk. Saya jualannya dari pagi sampe sore. Sebenere si ngga mau sampe sore tapi ya orang-orang banyak datange pas sore. Kalo pagi ya mbok ada gitu

kadang-kadang yang beli, tapi ya gitu kadang ada kadang engga, kaya hari ini saja saya baru menjual 3 gamis mba biasane kalo rame bisa 20 lebih.

4. Menurut Bapak/Ibu/Saudara kenapa pendapatan bisa naik/turun?

Jawab: letak kiosnya si mba. saya kebagiannya yg agak masuk jadi orang-orang kalo mau beli pakaian liatnya yang paling depan karena mudah dijangkau ya deket parkirannya turun dari mobil/motor langsung nemu di depan.

5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah terjadi konflik antara sesama pedagang?

Jawab: ngga pernah mba.

Hari,tanggal : kamis, 14 September 2023

Tempat : Pasar Seng Makmur Bumiayu

Informan : Ibu Ida

Jenis dagangan : Pedagang Cimol

1. Dimana sebelumnya Bapak/Ibu/Saudara berjualan ?

Jawab: Saya dulu jualannya di jalan kalierang mba

2. Bagaimana interaksi Bapak/Ibu/Saudara sbelum dan setelah relokasi?

Jawab: ngga ada yang berubah ya mba masih sama gini-gini aja. paling sesekali suka ngobrol sama sebelah.

3. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu/Saudara sebelum dan setelah relokasi?

Jawab: sebelum relokasi Rp. 300.000-Rp.400.000 kalo setelah pindah kesini paling cuma Rp. 100.000 aja mba

4. Menurut Bapak/Ibu/Saudara kenapa pendapatan bisa naik/turun?

Jawab: adaptasi ulang sama tempat baru si mba, juga pelanggan saya jadi berkurang karna lumayan jauh dari akses mobilitas

5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah terjadi konflik antara sesama pedagang?

Jawab: ngga pernah mba.

6. Bagaimana keamanan dan kenyamanan yang dirasakan Bapak/Ibu/Saudara sebelum dan setelah relokasi?

Jawab: Lebih nyaman jualan di jalan kalierang mba, pengunjung lebih banyak kalo jualan di sana, tempate strategis. Kalau disini pengunjung kadang banyak

tapi yang beli cuma sedikit. Meskipun disini fasilitas lengkap tapi tidak membuat omset menjadi naik. Lebih baik jualan di tempat dulu walaupun fasilitas ga lengkap ibarate kita hujan kehujanan tapi omsete banyak gapapa daripada disini bagus tapi omsete menurun.



Lampiran 2. Dokumentasi penelitian



Gambar Pasar Seng Makmur Bumiayu



Wawancara dengan Kepala Pasar Seng Makmur Bumiayu



Wawancara dengan Pedagang

Kondisi Pusat Kota Bumiayu (Pasar Kalierang) setelah relokasi



Kondisi Pusat Kota Bumiayu (Pasar Kalierang) sebelum relokasi



Sumber: Google

Lampiran 3. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2545/Un.19/FEBl.J.ES/PP.009/6/2023 7 Juni 2023
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dr. Atabik, M.Ag.
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 28 April 2019, kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Arina Laspi
NIM : 1917201009
Semester : VIII
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Implementasi Marketing Mix dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan pembelian Konsumen pada produk Unggulan dan Kondisi Tempat Rumah Makan Tengkleng Djowo Mbah Sum Purwokerto

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesiediaan terlampir. Atas kesiediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 4. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN **KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 2545/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/6/2023 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi atas nama:

Nama : Arina Laspi
NIM : 1917201009
Judul Skripsi : Implementasi Marketing Mix dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan pembelian Konsumen pada produk Unggulan dan Kondisi Tempat Rumah Makan Tengkleng Djowo Mbah Sum Purwokerto

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 7 Juni 2023

Dr. Atabik, M.Ag.

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 5. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 5144/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Arina Laspi
NIM : 1917201009
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Dr. Atabik, M.Ag.
Judul : Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial
Ekonomi Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang di
Pasar Seng Makmur Bumiayu)

Pada tanggal 27 November 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 27 November 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

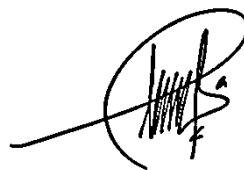
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Arina Laspi
2. NIM : 1917201009
3. Tempat/Tgl Lahir : Brebes, 01 Februari 2001
4. Alamat Rumah : Dk. Menggala, RT 05/ RW 07, Desa
Langkap, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten
Brebes.
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Mukti
Nama Ibu : Wainah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : SDN 3 Menggala Langkap, 2013
 - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs M.H Menggala, 2016
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : MAN 2 Brebes, 2019
 - d. S.1, Tahun Masuk : IAIN Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Ababil Menggala
 - b. Pondok Pesantren Qur'an Al-Amin Pabuwaran

Purwokerto, 01 Januari 2024



Arina Laspi
NIM. 1917201009